PENDEKATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS KELAS TQMD DALAM MENINGKATKAN FASHAHAH DAN KETAHANAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUTIARA ZUHRI
NPM:2201020259

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Mutiara Zuhri**
NPM	**:**	**2201020259**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**10/09/2026**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Mavianti, MA**
PENGUJI I	**:**	**Dr. Zailani, MA**
PENGUJI II	**:**	**Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur, cinta, dan doa untuk:

Ayah dan Mamak Tercinta

Terima kasih atas doa, cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tak pernah berhenti. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan terima kasihku.

Untuk Keluarga Tersayang

Terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan dukungan yang selalu menguatkan dalam setiap langkah perjuanganku.

Untuk Dosen Pembimbing dan Seluruh Dosen

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama perjalanan pendidikanku.

Untuk Sahabat dan Teman Seperjuangan

Terima kasih telah menemani, menguatkan, dan menjadi bagian dari cerita indah dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan ini.

MOTTO

"Tidak perlu menjadi hebat untuk memulai, tetapi mulailah untuk menjadi hebat. Teruslah melangkah, meskipun perlahan, karena setiap langkah yang disertai doa dan usaha akan membawa kita lebih dekat kepada tujuan."

(Mutiara. 2026)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Zuhri

NPM : 2201020259

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Mutiara Zuhri

2201020259

PENDEKATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS KELAS TQMD DALAM MENINGKTAKAN FASHAHAH DAN KETAHANAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

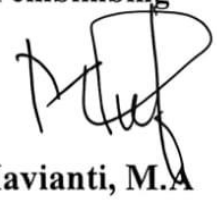
Oleh :

Mutiara Zuhri

NPM :2201020259

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mavianti, M.A

Medan, 27 Agustus 2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mutiara Zuhri** yang berjudul **"PENDEKATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS KELAS TQMD DALAM MENINGKTAKAN FASHAHAH DAN KETAHANAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mavianti, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: Mutiara Zuhri
NPM	: **2201020259**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Agustus 2026

Pembimbing

Mavianti, M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA
DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Translitersi yang dipergunakan pada SKB antara menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
1	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Sa*	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ha*	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	*Kha*	KH	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Zal*	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	ES
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Sad*	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	*Dad*	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	*Ta*	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	*Za*	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	*,,Ain*	,,	Apostrof terbalik
غ	*Ga*	G	Ge
ڤ	*Fa*	F	Ef
ق	*Qof*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
-	*Mim*	M	Em
ف	*Nun*	N	En
ك	*Waw*	W	We
ق	*Ham*	H	HA
ء	*Hamzah*	,,	Apostrof
م	*Ya*	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*Monoftong*) dan vokal rangkap (*Diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	*Fathah*	A	A
ا٘	*Kasrah*	I	I
ا٘	*Dhammah*	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	**Nama (Bunyi)**	**Simbol**	**Nama Bunyi**
ـَـْ	*Fathah dan ya*	Ai	a dan i
ـَـْ	*Fathah dan waw*	Au	A dan u

Contohnya:

: kaifa bukan Kayfa

: Jau"un bukan Jaw"un

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang memiliki lambang harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ـَـ	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
ـِـ ي	Kasrah dan ya	Ĭ	I dan garis di atas
ك ـُـ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

- Qala: قاَ
- Mara: مار

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua, yaitu:

1) *Ta marbutah* hidup, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t)
2) *Ta marbutah* mati, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
3) Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbuitah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha(h).

e. Sayaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasinya tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yaang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا
- baddala: بدث
- al-jannah: الجنة
- nu"aima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: اث, pada transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah.*

1) Kata Sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah*

Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan juga sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

- an-naru: النار
- asy-syamsu: الشمس
- an-raqmu: الأرقم
- al-kursiyyu: الكرسي
- al-jaurabu: الجوربب

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan adaptor. Akan tetapi, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun *hurf*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lainnya karena ada huruf atau *harokat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

1) Wa minsyarrinaffasatifil'uqad
2) Inna m'al'usriyusra
3) Inna Allahama'ashabirin

Penulisan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan kata yang lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunakan.

Contohnya:

- Nasrunminallahiwafathunqarib
- Lillahimafissanawatiwalardh

j. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasehan dalam bacaannya, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena pada peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan adanya ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Mutiara Zuhri (2201020259) ***Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas dalam meningkatkan *fashahah* dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru tahfidz, dan siswa kelas Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz berbasis kelas melalui program TQMD dilakukan melalui proses pemantauan dan seleksi siswa, pembentukan kelas khusus, pemberian target hafalan, pembelajaran dengan metode *talaqqi*, serta pelaksanaan *ziyadah* dan *murajaah* secara terjadwal. Dalam meningkatkan *fashahah*, guru melakukan pemeriksaan dan koreksi terhadap bacaan siswa ketika setoran hafalan, terutama pada kelancaran bacaan dan ketepatan makharijul huruf. Sementara itu, ketahanan hafalan dijaga melalui kegiatan *murajaah* yang dilakukan secara rutin dan memiliki target tertentu, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Pelaksanaan program juga didukung oleh guru khusus, evaluasi berkala, pemberian *reward*, serta komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz berbasis kelas melalui program TQMD memberikan pendekatan yang lebih terarah dalam pembinaan *fashahah* dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Tahfidz, Kelas TQMD, *Fashahah*, Ketahanan Hafalan, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Mutiara Zuhri (2201020259) ***The TQMD-Based Classroom Approach to Tahfidz Learning in Enhancing Students' Fashahah and Quranic Memorization Retention at MTs Muallimin Univa Medan***

This study aims to examine the implementation of a class-based tahfidz learning approach in improving students' fashahah and the retention of Qur'anic memorization at MTs Muallimin UNIVA Medan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the Vice Principal for Curriculum, tahfidz teachers, and students of the Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD) class. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the class-based tahfidz learning approach through the TQMD program is implemented through student monitoring and selection, the establishment of a special class, memorization targets, the talaqqi method, and scheduled ziyadah and murajaah activities. In improving students' fashahah, teachers examine and correct students' Qur'anic recitation during memorization sessions, particularly in terms of fluency and the accuracy of makharijul huruf. Meanwhile, the retention of Qur'anic memorization is maintained through regular and targeted murajaah activities, allowing students not only to focus on adding new memorization but also to maintain previously memorized verses. The implementation of the program is also supported by specialized teachers, periodic evaluations, rewards, and communication with parents. Therefore, the class-based tahfidz learning approach through the TQMD program provides a more structured approach to developing students' fashahah and maintaining their Qur'anic memorization.

Keywords*: *Tahfidz Learning, TQMD Class, Fashahah, Memorization Retention, Qur'an.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTS Muallimin Univa Medan" dapat diselesaikan dengan sebagai satu awal dalam melanjutkan pembuatan artikel karya ilmiah berupa jurnal untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pemnaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mendalami topik yang dibahas. Penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga proposal ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani. MPsi selakui Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Mavianti, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Memberikan Bimbingan. Pengarahan. Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis.
6. Seluruh Staf / Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Sekolah MTs Muallimin Univa Medan yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ayah & Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & ibu adalah anugerah terindah dalam hidup saya. Terutama untuk kakak kedua saya yang telah membiayai saya kuliah dari semester awal hingga semester akhir ini. Terima kasih kepada Firda Agustina sebagai kakak pertama, Rika Syafitri sebagai kakak kedua, M Rafli Gunawan sebagai abang ketiga, Abdul Haziq Adrian dan M Azzam Syahputra sebagai keponakan saya, ini adalah keluarga saya yang selalu mensupport, mecintai saya.
9. Teman seperjuangan saya yang selalu memberikan saya keberanian untuk terus maju, terimakasih untuk kalian, kalian bukan hanya teman melainkan rumah kedua untuk pulang.

Kuliah 4 tahun bukanlah sebuah perjalanan yang mudah, saya salah satu mahasiswa yang bisa di bilang banyak tidak tahunya, tapi saya selalu di kelilingi teman-teman yang sangat antusias dalam perkembangan kemampuan saya. Namun, berkat kebersamaan kalian semuanya terasa ringan. Setiap diskusi panjang, begadang demi menyelesaikan tugas, saling bantun revisi, bahkan momen saling mengeluh pun menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Kalian mengajarkan arti perjuangan yang sesungguhnya, bahwa kesuksesan tidak akan terasa berarti tanpa orang-orang hebat yang ikut berjalan bersama.Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun, meneliti, skripsi ini.

Medan, Agustus 2026

Mutiara Zuhri
2201020259

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORITIS **8**

A. Kajian Pustaka 8

1. Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas 8

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz 13

3. Fashahah dalam Membaca Al-Qur'an 16

4. Ketahanan Hafalan Al-Qur'an 18

5. Hubungan Pendekatan Pembelajaran dengan Fashahah dan Ketahanan Hafalan 20

B. Kajian Penelitian Terdahulu 21

C. Kerangka Pemikiran 24

BAB III METODE PENELITIAN **26**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27

C. Sumber Data Penelitian 28

D. Teknik Pengumpulan Data 29
E. Teknik Analisis Data 30
F. Teknik Keabsahan Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…...……...33
A. Deskripsi Institusi…….……...33
B. Deskripsi Karakteristik Responden…….....…….…….39
C. Hasil Penelitian…….……...40
D. Pembahasan…….……....50
BAB V PENUTUP……...…….57
A. Kesimpulan……..57
B. Saran…….....58
DAFTAR PUSTAKA 60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu……..21
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran……..25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian……...27
Tabel 4.1 Keadaan Gedung……...36
Tabel 4.2 Infrastuktur……..……..36
Tabel 4.3 Data Guru/Pengajar……..…….....37
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa…….……...39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum……73

Gambar 2 Wawancara Guru Tahfidz……73

Gambar 3 Kegitaan Tahfidz Kelas VIII……74

Gambar 4 Kegiatan Tahfidz Kelas IX……74

Gambar 5 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya……75

Gambar 6 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya……75

Gamabar 7 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya……..76

Gambar 8 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya……...76

Gambar 9 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya……...77

Gamabar 10 Wawancara Siswa dam Bukti Setoran Hafalannya……..77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pergantian Judul……..…….64

Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Proposal……..65

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal……..66

Lampiran 4 Pengesahan Proposal……..67

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi……68

Lampiran 6 Surat Balasan Riset……70

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru Tahfidz……..71

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siswa ……72

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum..72

Lampiran 10 Dokumentasi…….73

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup……..78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai, petunjuk, dan dasar dalam membentuk kepribadian manusia. Dalam dunia pendidikan Islam, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting karena menjadi landasan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bentuk tahfidz (menghafal), menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di madrasah. (Haris et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang berkembang pesat saat ini adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, ketepatan bacaan (fashahah), serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz, di mana kegiatan menghafal dilakukan secara terarah, terjadwal, dan didampingi langsung oleh guru dalam lingkungan kelas yang kondusif (Haris et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz menjadi penting karena proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan daya ingat, tetapi juga melibatkan kemampuan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Fashahah sebagai indikator kelancaran dan ketepatan bacaan menjadi aspek utama yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mencapai hafalan yang kuat. Selain itu, ketahanan hafalan juga menjadi faktor penting, karena hafalan yang tidak diulang secara konsisten akan mudah hilang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan

antara peningkatan kualitas bacaan dan penguatan hafalan melalui metode yang tepat seperti muroja'ah dan talaqqi (Abdurrahman & Suparti, 2023). Adapun yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh ketepatan bacaan, pengulangan hafalan, serta bimbingan guru melalui metode yang tepat seperti talaqqi (Hazizah & Mahfud, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kemampuan fashahah siswa yang belum optimal. Banyak siswa yang telah mampu menghafal sejumlah ayat, tetapi belum mampu membacanya secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, ketahanan hafalan juga menjadi persoalan yang cukup kompleks, di mana siswa cenderung mudah lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses menghafal belum diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mampu menjaga kualitas dan daya tahan hafalan secara berkelanjutan. (Hazizah & Mahfud, 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa, kehadiran gadget, media sosial, serta berbagai bentuk hiburan digital seringkali menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, fokus dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan program tahfidz menjadi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya membutuhkan metode yang tepat, tetapi juga pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab berbagai tantangan yang ada sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dalam lingkungan kelas, dengan melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa serta adanya pengawasan yang berkelanjutan terhadap perkembangan hafalan siswa, menyatakan bahwa program tahfidz yang terorganisir dengan baik dalam lingkungan pendidikan

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil hafalan siswa (Firmansyah et al., 2024).

MTs Muallimin UNIVA Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut. Salah satu bentuk pelaksanaan program tahfidz yang diterapkan di MTs Muallimin UNIVA Medan adalah **Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD)**, yaitu kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik berdasarkan hasil pemantauan dan seleksi. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti, program TQMD tidak langsung diberikan kepada seluruh siswa sejak kelas VII, tetapi diawali dengan pemantauan perkembangan hafalan siswa selama kelas VII. Siswa yang menunjukkan kemampuan hafalan yang baik kemudian direkomendasikan oleh wali kelas untuk mengikuti seleksi sebelum ditempatkan di kelas TQMD pada kelas VIII dan IX. Dengan adanya pengelompokan tersebut, pembelajaran tahfidz di kelas TQMD memiliki pola yang lebih terarah dibandingkan pembelajaran tahfidz pada kelas reguler.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang berjudul **"Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran TQMD memiliki pola khusus melalui kegiatan ziyadah, murajaah, setoran hafalan, dan bimbingan guru, namun pelaksanaannya masih perlu dikaji dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.
2. Kemampuan fashahah siswa TQMD secara umum sudah baik, tetapi masih ditemukan kebutuhan pembinaan terhadap kelancaran bacaan dan ketepatan makharijul huruf dalam proses setoran hafalan.

3. Ketahanan hafalan siswa perlu terus dijaga melalui murajaah, karena masih terdapat siswa yang kurang konsisten dalam mengulang hafalan, khususnya pada bagian yang belum lancar.
4. Semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan ziyadah dan murajaah masih menjadi salah satu tantangan dalam mencapai target hafalan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan fashahah siswa melalui pendekatan tersebut?
3. Bagaimana peningkatan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz di MTs Muallimin UNIVA Medan.
2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan fashahah siswa.
3. Untuk menganalisis peningkatan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kelas dapat meningkatkan fashahah dan ketahanan hafalan siswa.

2. Menjadi dasar pengembangan model pembelajaran tahfidz berbasis kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter religius siswa.
3. Memperkaya literatur akademik terkait metode pembelajaran Al-Qur'an, fashahah, dan ketahanan hafalan, dengan menghadirkan bukti empiris yang relevan di era pendidikan modern saat ini.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitin ini yaitu :

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, khususnya dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mempertahankan hafalan secara konsisten.
2. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengimplementasikan program tahfidz berbasis kelas yang lebih terstruktur dan sistematis.
3. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan fashahah, mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan, serta menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan tahfidz.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis akan mengikuti suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi III (Tiga) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang urgensi penelitian dan dasar pemikiran yang mendukung pelaksanaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini membahas kajian pustaka, yang meliputi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, fashahah, ketahanan hafalan, dan pendekatan pembelajaran berbasis kelas. Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran penelitian. Bab ini bertujuan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk mendukung penelitian serta menyusun kerangka analisis.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini membahas metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian dalam mengkaji pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz dalam meningkatkan fashahah dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Muallimin Univa Medan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini merupakan bagian yang menyajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di MTs Muallimin UNIVA Medan. Pada bab ini, hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian hasil penelitian disusun sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas, peningkatan kemampuan *fashahah* siswa, serta peningkatan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam penyajiannya, data hasil wawancara dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru tahfidz, dan siswa akan diuraikan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II sehingga dapat diketahui kesesuaian antara temuan di lapangan dengan landasan teori penelitian.

BAB V Penutup : Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran tahfidz berbasis kelas, peningkatan *fashahah*, dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan. Selanjutnya, saran diberikan sebagai masukan bagi pihak madrasah, guru tahfidz, siswa, dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan program pembelajaran tahfidz.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai dasar atau landasan dalam menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan bagaimana materi disampaikan, tetapi juga mencakup cara pandang guru terhadap proses belajar mengajar, termasuk bagaimana siswa belajar, bagaimana interaksi terjadi di kelas, serta bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. (Violeta & Prastowo, 2024).

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pendekatan ini menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa (student-centered learning), sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara optimal. (Violeta & Prastowo, 2024).

Secara umum, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang atau kerangka berpikir yang digunakan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menjadi pedoman dalam

menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, sehingga proses belajar tidak berlangsung secara acak, tetapi terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran juga harus memperhatikan aspek spiritual dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan hal ini, pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks tahfidz, pendekatan yang digunakan harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghafal, memahami, dan menjaga hafalan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal, seperti kurangnya konsentrasi, kesalahan dalam membaca, serta lemahnya daya ingat. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan yang dimana pembelajaran tahfidz merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an secara optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa. (Harfiani, 2021).

Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses refleksi. Dalam pandangan ini, siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar. Tokoh-tokoh

seperti Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Dewey menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan konteks nyata serta kolaborasi dalam membangun pemahaman (Nurjamilah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, teori konstruktivisme dapat diterapkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menghafal seperti talaqqi, muroja'ah, dan setoran hafalan. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga membangun pemahaman terhadap bacaan serta memperbaiki kesalahan melalui pengalaman belajar yang berulang. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme sangat relevan digunakan dalam pembelajaran tahfidz karena dapat meningkatkan kemampuan fashahah dan ketahanan hafalan siswa secara lebih efektif. (Nurjamilah, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hafalan, kemampuan fashahah, serta ketahanan hafalan siswa.

b. Konsep Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz

Pendekatan berbasis kelas tahfidz merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan menghafal Al-Qur'an ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara terstruktur dan terjadwal. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena proses menghafal membutuhkan metode yang tidak hanya efektif, tetapi juga konsisten dan berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz,

misalnya, menekankan pada pengelolaan pembelajaran yang terstruktur di dalam kelas, di mana guru berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi perkembangan hafalan siswa secara berkala. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan terarah. (Halizanindya et al., 2025).

Konsep pembelajaran berbasis kelas tahfidz adalah pendekatan terstruktur dalam institusi pendidikan (sekolah/madrasah) yang didedikasikan untuk membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an secara intensif, sistematis, dan terukur. Berbeda dengan pembelajaran tahfidz mandiri, model ini mengintegrasikan hafalan ke dalam kurikulum sekolah, memiliki target capaian yang jelas (juz/surah), serta dievaluasi secara berkala, program tahfidz yang dilaksanakan secara terorganisir dalam kelas terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa karena adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan (Halizanindya et al., 2025).

Adapun ayat Al-Qur’an tentang pembelajaran antara lain :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ۝

(Q.S. Al-‘Alaq : 1).

“ Ayat ini menegaskan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia.”

Adapun dalil mengenai pembelajaran yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(H.R. Ibnu Majah).

” Hadist ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, sehingga mendorong pentingnya motivasi dan kesungguhan dalam proses pembelajaran.”

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran memiliki landasan dari Al-Qur'an dan hadist. Q.S. Al-'Alaq ayat 1 yang memuat perintah *'Iqra'* menunjukkan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan. Sementara itu, hadist *"thalabul 'ilmi faridhah 'ala kulli muslim"* menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban, sehingga mendorong adanya kesungguhan dan motivasi dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran menuntut keaktifan dan dorongan dari peserta didik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Implementasi dalam Pembelajaran

Dalam hal ini implementasi pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas ini meliputi:

1. Penjadwalan hafalan dalam jam pelajaran.
2. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan.
3. Setoran hafalan secara rutin.
4. Evaluasi berkala.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung dan memberikan bimbingan yang lebih intensif. (Rustiana et al., 2022).

d. Peran Guru dalam Kelas Tahfidz

Guru memiliki peran penting sebagai:

1. Fasilitator.
2. Pembimbing.
3. Evaluator

Dalam kelas tahfidz, peran guru bergeser dari sekadar pengajar menjadi pembimbing spiritual dan teknis yang sangat personal, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi menjaga kualitas interaksi siswa dengan Al-Qur'an karena peran guru sangat menentukan dalam memperkuat hafalan siswa melalui bimbingan yang konsisten dan berkelanjutan (Putra et al., 2025).

e. Strategi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas

Strategi dalam pembelajaran berbasis kelas meliputi beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain:

1. Metode talaqqi (pembelajaran langsung dari guru).
2. Metode muraja'ah (pengulangan hafalan).
3. Metode sorogan (setoran hafalan).
4. Metode drill (latihan intensif).

Penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dan muraja'ah sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena melibatkan interaksi langsung dan penguatan memori secara berulang, kualitas hafalan yang mutqin dicapai melalui integrasi metode talaqqi untuk akurasi, sorongan untuk target hafalan, dan muraja'ah untuk penguatan ingatan jangka panjang (Rustiana et al., 2022).

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek hafalan semata, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan, pemahaman dasar, serta pembentukan karakter religius siswa. (Putri, 2025).

Program tahfidz yang terintegrasi dalam pembelajaran sekolah harus dirancang secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa secara optimal . Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian penting dari proses pembelajaran. (Claritaningrum et al., 2026). Keberhasilan dari program tahfidz sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang baik, termasuk

pengaturan jadwal, pembimbingan, serta evaluasi hafalan secara berkala . Dengan demikian, pembelajaran tahfidz memerlukan pendekatan yang sistematis agar hasil yang dicapai lebih maksimal (Putri, 2025).

Konsep Ta'dib dari ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz yaitu :

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

(Q.S. Al-Muzzammil : 4).

" Ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil, yaitu dengan teratur, jelas, dan sesuai kaidah. Hal ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran tahfidz, khususnya dalam meningkatkan kemampuan fashahah siswa agar bacaan yang dihafal tidak hanya banyak, tetapi juga benar dan berkualitas."

Adapun konsep Ta'dib dar dalil atau hadist dalam pembelajaran yaitu :

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا

(H.R. Bukhari Muslim).

" Hadist ini menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang apabila tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam melakukan muroja'ah sebagai upaya mempertahankan ketahanan hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz."

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh perspektif PAI Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam konsep ta'dib merupakan proses internalisasi adab yang mencakup pengenalan dan pengakuan akan posisi yang tepat dalam tatanan penciptaan. Dalam pembelajaran tahfidz, ta'dib bermanifestasi pada kedisiplinan siswa dalam menjaga kualitas bacaan sesuai kaidah fonologi Al-Qur'an (fashahah) serta tanggung jawab moral untuk

menjaga keberlangsungan hafalan tersebut (itqan) sebagai wujud penghormatan terhadap ilmu (Rofiq & Afif , 2022).

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz

Tujuan utama pembelajaran tahfidz adalah membentuk generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik serta menjaga hafalannya dalam jangka panjang. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan, membentuk karakter disiplin, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Program tahfidz tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih religius dan berakhlak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki dimensi yang luas, tidak hanya kognitif tetapi juga afektif (Kalimatusyaro, 2024).

c. Metode Pembelajaran Tahfidz

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, antara lain:

1. Metode Tikrar (Pengulangan)
   Metode ini menekankan pada pengulangan ayat secara terus-menerus hingga hafalan menjadi kuat.
2. Metode Talaqqi
   Metode ini dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalan langsung kepada guru untuk diperbaiki.
3. Metode Muroja'ah
   Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang telah dipelajari agar tidak mudah lupa.
4. Metode Sima'i
   Metode mendengarkan bacaan guru atau audio untuk memperkuat hafalan.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz yang komprehensif terletak pada integrasi empat metode utama yang saling

berkesinambungan. Strategi ini dimulai dengan metode sima'i untuk membangun memori auditori dan metode talaqqi guna memastikan akurasi bacaan di bawah bimbingan guru. Selanjutnya, penguatan hafalan dilakukan melalui metode tikrar yang menekankan pengulangan ayat secara intensif hingga terbentuk hafalan yang kuat, serta metode muraja'ah sebagai instrumen penjaga kualitas hafalan jangka panjang agar tidak mudah lupa (A. M. Maulana et al., 2025).

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Tahfidz

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor eksternal (lingkungan belajar, metode, peran guru).
2. Faktor internal (motivasi, kemampuan, konsentrasi).

Hal ini menjelaskan bahwa tantangan utama dalam tahfidz adalah menjaga konsistensi hafalan di tengah berbagai distraksi modern (Khairi, 2024).

3. Fashahah dalam Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Fashahah

Fashahah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Fashahah tidak hanya mencakup kelancaran dalam membaca, tetapi juga ketepatan dalam pengucapan huruf (makhraj), panjang pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum-hukum tajwid lainnya. Dengan demikian, fashahah menjadi indikator penting dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang, khususnya bagi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz. (Firdaus & Baharudin, 2026).

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa fashahah merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara

benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid melalui pembelajaran tahsin dan metode talaqqi. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran tahfidz, karena hafalan Al-Qur'an yang berkualitas tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan pelafalan, makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid ketika menghafalkan maupun menyetorkan hafalan kepada guru. (Nurzannah & Ginting, 2022).

Fashahah merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil yang meliputi kelancaran, ketepatan makhraj, serta penerapan hukum tajwid secara tepat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mampu menghafal ayat, namun belum memiliki kemampuan fashahah yang memadai, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih intensif dalam aspek bacaan (Syafitri et al., 2025).

Semakin sering siswa melakukan latihan membaca dengan bimbingan yang tepat, maka semakin baik pula kualitas fashahah yang dimiliki Fashahah adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj huruuf. Fashahah menjadi aspek penting dalam pembelajaran tahfidz karena hafalan yang baik harus diiringi dengan bacaan yang benar. karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna ayat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fashahah adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai kaidah tajwid, yang diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan serta bimbingan yang intensif dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Fashahah

Indikator fashahah itu meliputi :

1. Kelancaran membaca.

2. Ketepatan makhraj huruf.
3. Penerapan hukum tajwid.

c. Faktor yang Mempengaruhi Fashahah

Faktor yang mempengaruhi fashahah antara lain:

1. Intensitas latihan membaca.
2. Bimbingan guru.
3. Kebiasaan muroja'ah.

Masih terdapat siswa yang memiliki hafalan tetapi belum fasih dalam membaca, sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih intensif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan fashahah dapat dilakukan melalui latihan intensif dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam pembelajaran tahfidz (Syafitri et.al., 2025).

4. Ketahanan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Ketahanan Hafalan

Ketahanan hafalan Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami banyak kesalahan atau lupa. Ketahanan hafalan tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga dari sejauh mana hafalan tersebut dapat diingat kembali dengan baik, lancar, dan benar. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, ketahanan hafalan menjadi aspek yang sangat penting karena tujuan utama dari menghafal Al-Qur'an bukan hanya menyimpan hafalan, tetapi juga menjaga dan memeliharanya secara berkelanjutan. (Khairi, 2024).

Ketahanan hafalan sangat erat kaitannya dengan proses pengulangan (muroja'ah) yang dilakukan secara rutin. Tanpa adanya pengulangan yang konsisten, hafalan yang telah diperoleh cenderung mudah hilang. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfidz, kegiatan muroja'ah menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari proses menghafal. Selain itu, faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran juga turut mempengaruhi kekuatan hafalan seseorang.

Ketahanan hafalan merupakan kemampuan menjaga hafalan melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga hafalan tetap melekat dalam ingatan jangka panjang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tikrar (pengulangan) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya tahan hafalan siswa (A. D. Maulana & Latifah, 2025),

Bahwa ketahanan hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsistensi muroja'ah, lingkungan belajar, serta gangguan eksternal seperti penggunaan teknologi yang berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jadwal muroja'ah yang teratur cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang tidak konsisten (Khairi, 2024).

Ketahanan hafalan adalah kemampuan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap melekat dalam ingatan dalam jangka waktu yang lama. Ketahanan hafalan sangat dipengaruhi oleh frekuensi pengulangan (muraja'ah), kualitas hafalan awal, dan metode pembelajaran yang digunakan.Dalam konteks pendidikan, ketahanan hafalan tidak hanya dilihat dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan hafalan tersebut tanpa banyak kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketahanan hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama melalui proses pengulangan yang konsisten, dukungan lingkungan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Hafalan

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan hafalan :

1. Frekuensi muroja’ah.
2. Metode pembelajaran.
3. Lingkungan belajar.
4. Peran guru.
5. Motivasi siswa itu sendiri.

Program tahfidz yang terstruktur dengan manajemen pembelajaran yang baik mampu meningkatkan retensi hafalan siswa secara signifikan (Latief et al., 2024).

c. Strategi Meningkatkan Ketahanan Hafalan

Strategi yang dapat dilakukan :

1. Muroja’ah rutin.
2. Evaluasi berkala.
3. Pendampingan guru.
4. Pengulangan bersama (klasikal).
5. Setoran hafalan secara rutin.

Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan dan evaluasi rutin menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan siswa.. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran tahfidz juga berperan penting dalam menjaga hafalan siswa agar tetap kuat dan tidak mudah lupa (Aini, 2021).

5. Hubungan Pendekatan Pembelajaran dengan Fashahah dan Ketahanan Hafalan

Pendekatan pembelajaran berbasis kelas memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan fashahah dan ketahanan hafalan siswa. Hal ini karena pendekatan ini memungkinkan:

1. Interaksi langsung antara guru dan siswa.
2. Pengawasan bacaan secara intensif.
3. Pembiasaan muraja’ah.
4. Evaluasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kualitas bacaan (fashahah) sekaligus memperkuat daya ingat (ketahanan hafalan) siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengandung hubungan penelitian yang signifikan yang memiliki kedekatan sudah diteliti sebelum-sebelumnya. peneliti hendak membuktikan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahuluan

No	Judul Penelitian	Fokus & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan & Kebaruan Penelitian
1.	Iftitahul Maulidiya Azmi Putri, (2025) "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang"	Fokus pada manajemen program tahfidz (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Metode kualitatif deskriptif.	Manajemen yang terstruktur meningkatkan disiplin dan capaian hafalan siswa.	Sama-sama membahas pembelajaran tahfidz di sekolah.	Tidak membahas fashahah dan ketahanan hafalan. Kebaruan: penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam pendekatan kelas.
2.	Fitri & Ismaraidha,	Fokus pada pelaksanaan	Program tahfidz yang	Sama pada implementasi	Tidak mengkaji

	(2025) "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Plus Jabal Rahmah Mulia Medan"	program tahfidz di sekolah berbasis boarding. Metode kualitatif lapangan.	terjadwal (muroja'ah, setoran, hafalan baru) meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan.	pembelajaran tahfidz.	fashahah secara spesifik. Kebaruan: menghubungkan hafalan dengan kualitas bacaan dan ketahanan hafalan.
3.	Vinandita Putri Utami, (2022) "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar"	Fokus pada implementasi program tahfidz di sekolah dasar. Metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dokumentasi.	Program tahfidz meningkatkan karakter religious siswa ,namun terdapat perbedaan kemampuan individu dan faktor lingkungan sebagai hambatan.	Sama-sama membahas pembelajaran tahfidz di sekolah.	Tidak membahas fashahah dan ketahanan hafalan. Kebaruan: penelitian ini mengkaji kualitas bacaan dan daya tahan hafalan.
4.	Mufroh et al., (2025) "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan	Fokus pada manajemen pembelajaran tahfidz dan karakter disiplin. Metode	Manajemen pembelajaran yang baik meningkatkan disiplin dan keberhasilan hafalan siswa.	Sama pada pembelajaran tahfidz.	Tidak membahas fashahah dan ketahanan hafalan. Kebaruan: penelitian ini

	Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025"	kualitatif.			mengintegrasikan keduanya.
5.	Rahma, (2025) "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah"	Fokus pada efektivitas program tahfidz. Metode studi kasus kualitatif.	Program tahfidz meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sikap religius siswa.	Sama pada pembelajaran tahfidz dan kemampuan membaca.	Tidak mengkaji ketahanan hafalan secara mendalam. Kebaruan: penelitian ini menghubungkan fashahah dan retensi hafalan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya dalam meningkatkan capaian hafalan serta karakter religius siswa telah banyak diteliti, baik pada jenjang sekolah dasar maupun pondok pesantren. Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya manajemen yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta penggunaan metode setoran dan muroja'ah sebagai instrumen utama dalam meningkatkan disiplin dan kemampuan hafalan siswa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek administratif manajemen atau hasil hafalan secara

kuantitatif, dan belum secara mendalam mengintegrasikan kualitas bacaan (fashahah) serta ketahanan hafalan (retensi) sebagai satu kesatuan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan memiliki kebaruan, karena secara khusus mengkaji integrasi antara manajemen program tahfidz dengan penguatan kualitas fashahah dan daya tahan hafalan siswa secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kekosongan kajian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkualitas di madrasah.

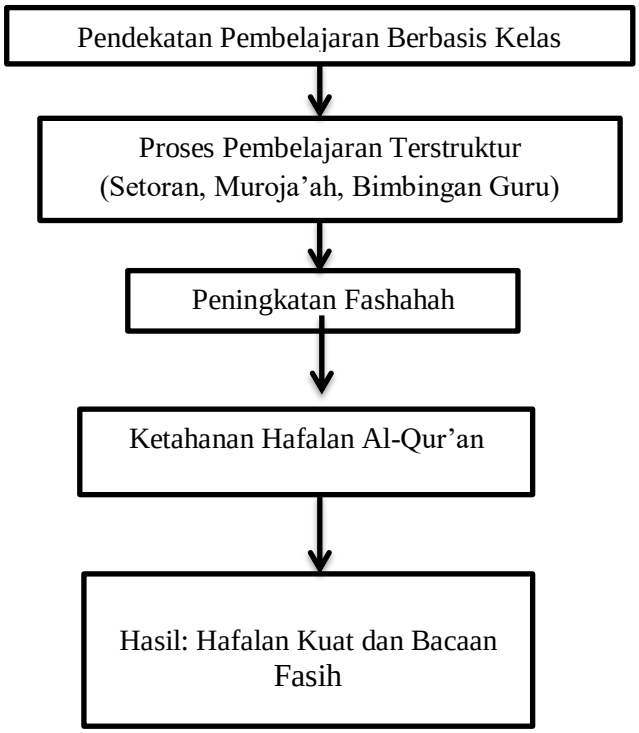
C. Kerangka Pemikiran

Permasalahan utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tidak hanya terletak pada kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga pada kualitas bacaan (fashahah) serta ketahanan hafalan yang dimiliki. Dalam praktiknya, banyak siswa yang mampu menghafal ayat-ayat tertentu, namun belum mampu menjaga hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, masih ditemukan siswa yang membaca Al-Qur'an dengan kurang lancar dan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan hafalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang terstruktur, terjadwal, dan berkelanjutan dalam lingkungan kelas, sehingga memungkinkan adanya pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Melalui kegiatan seperti setoran hafalan, muroja'ah rutin, serta evaluasi berkala, siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal, tetapi juga untuk menjaga kualitas bacaan dan ketahanan hafalan mereka. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan fashahah serta memperkuat ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa secara optimal.

Adapun kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menekankan pada penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran terstruktur, seperti setoran hafalan, muroja'ah, dan bimbingan guru. Proses ini dilakukan secara sistematis agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mendapatkan arahan dalam memperbaiki bacaan sehingga kemampuan fashahah dapat meningkat. Selanjutnya, peningkatan fashahah yang diiringi dengan pembiasaan muroja'ah akan berpengaruh terhadap ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz yang terstruktur dapat menghasilkan hafalan yang kuat serta bacaan yang fasih sebagai tujuan utama pembelajaran tahfidz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan kondisi yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz. (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2023).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai bagaimana proses pembelajaran tahfidz berbasis kelas dilaksanakan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan hafalan, serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan fashahah dan ketahanan hafalan siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berusaha memahami fenomena yang terjadi secara apa adanya di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan fashahah membaca Al-Qur’an serta ketahanan hafalan Al-Qur’an siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan aktivitas di MTs Muallimin Univa Medan untuk mencari data mengenai "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan"

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan saya teliti yaitu :

1. Lokasi Penelitian

   Pada penelitian ini, tempat lokasi penelitiannya Berlokasi di sekolah MTs Muallimin Univa Medan, JL.Sisingamangaraja No.Km 5,5, Harjosari I, Kec.Medan Amplas, Kota Medan, Sumetera Utara 20147.
2. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan November 2025 di sekolah MTs Mualliminn Univa Medan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
1	Pengajuan judul	■										
2	Penyusunan proposal		■	■	■		■					
3	Bimbingan proposal		■	■	■		■					
4	Seminar proposal							■				
5	Penyusunan skripsi								■	■	■	
6	Bimbingan skripsi								■	■	■	
7	Sidang meja hijau											■

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2023). Keduanya digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara.

   Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

   a. Guru Pembimbing Tahfidz

      Guru tahfidz menjadi subjek utama karena memiliki peran langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran tahfidz di kelas. Guru juga berperan dalam menentukan metode, strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

   b. Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

      Siswa merupakan subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran tahfidz. Melalui siswa, peneliti dapat memperoleh data mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan fashahah dan ketahanan hafalan mereka.

   c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

      Wakil kepala madrasah bidang kurikulum berperan sebagai pengambil kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz di sekolah. Informasi dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum diperlukan untuk mengetahui kebijakan, dukungan, serta sistem pengelolaan program tahfidz secara keseluruhan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen pendukung disekolah. Dokumentasi dapat digunakan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil wawancara dan dokumentasi.

   Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

   a. Dokumen Akademik

      1) Progam tahunan dan semester
      2) Jadwal pelajaran tahfidz
      3) Data nilai tahfidz siswa

b. Arsip dan admonistrasi sekolah
    1) Profil sekolah
    2) Struktur Organisasi
    3) Data guru & siswa
c. Dokumentasi pembelajaran
    1) Foto dan video proses pembelajaran yang berlangsung
    2) Hasil rekapan tahfidz siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh data yang akurat serta sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data tidak hanya berfokus pada satu metode, tetapi menggunakan beberapa teknik sekaligus agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi., karena kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh (Sari et al., 2025).

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz di dalam kelas. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis kelas tahfidz, mulai dari kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, hingga interaksi antara guru dan siswa. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi pembelajaran secara kontekstual, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mendalam. Selain itu, observasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan fashahah dan ketahanan hafalan siswa.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan teknik semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk

menyampaikan informasi secara luas. Wawancara dilakukan kepada guru tahfidz, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta kebijakan sekolah dalam mendukung program tahfidz. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, seperti persepsi, motivasi, dan kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku setoran hafalan. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa foto kegiatan pembelajaran yang mendukung data penelitian. Dengan adanya dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid karena didukung oleh bukti yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuannya meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan dan penempatan data sesuai dengan konteks masing-masing. Maka data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan. Adapun aktivitas dalam analisis yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pembelajaran tahfidz, peningkatan fashahah, dan ketahanan

hafalan siswa. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, data disusun secara sistematis sehingga menunjukkan pola dan hubungan antar variabel yang diteliti. Penyajian data yang baik akan membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini, peneliti merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan terus berkembang hingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar valid, analisis data kualitatif yang dilakukan secara mendalam dan berulang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Nurfajriani et al., 2024).

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, teknik validasi data seperti triangulasi sangat penting dalam penelitian pendidikan Islam, karena mampu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. (Sugiyono, 2022) :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru tahfidz, siswa, dan wakil

kepala madrasah bidang kurikulum. Setiap informan memiliki latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih beragam dan mendalam. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi data yang diperoleh. Apabila data yang dihasilkan menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi mengenai proses pembelajaran tahfidz akan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa, serta didukung oleh dokumen yang relevan seperti buku setoran hafalan dan catatan perkembangan siswa. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan tidak bergantung pada satu metode saja, sehingga meningkatkan validitas penelitian.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh. Hal ini penting karena kondisi responden dan situasi lingkungan dapat berubah sewaktu-waktu. Dengan melakukan pengumpulan data secara berulang pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat stabil dan tidak dipengaruhi oleh kondisi sementara. Teknik ini juga membantu peneliti dalam mengurangi kemungkinan bias dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan didirikan pada tahun 1958 oleh beberapa Ulama Al-Washliyah di kota medan. Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah Madrasah Muallimin yang masa belajarnya enam tahun, maksud didirikannya Madrasah Muallimin adalah sebagai madrasah persiapan memasuki fakultas-fakultas di Universitas Al-Washliyah, itu makanya tahun berdirinya bersamaan dengan tahun lahirnya Universitas Al-Washliyah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah binaan Universitas Al-Washliyah yang notabene miliknya Al-Jam'iyatul Washliyah, karenanya keberadaan Madarasah Muallimin secara struktural tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Al-Jam'iyatul Washliyah termasuk kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejak tahun 1983 Madrasah Muallimin yang masa belajarnya enam tahun tersebut di pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Madrasah Aliyah Muallimin sesuai dengan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Sumatera Utara. Dan sejak itu MTs.Muallimin menganut kurikulum SKB3 Menteri, namun tetap mempertahankan kekhasannya mengkaji kitab-kitab Turras.

Seiring dengan perkembangannya, saat ini MTs.Muallimin telah terakreditasi dengan peringkat " A " oleh BAN-S/M Sumatera Utara dengan nomor: 645/BAP-SM/PROVSU/LL/2020 tanggal 16 oktober 2020. Untuk menyahuti tuntutan pendidikan secara nasional dengan tetap melestarikan keunggulan lokal, maka MTs.Muallimin menerapkan kurikulum yang berorientasi pada sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Al-Washliyah sedangkan dalam pembelajarannya menganut keterpaduan antara kemampuan ilmiah dan kepamampuan amaliyah.

MTs Muallimin UNIVA Medan merupakan lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini. Madrasah tersebut beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5, Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota

Medan, Sumatera Utara 20147. Pemilihan MTs Muallimin UNIVA Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya program Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD).

Program TQMD merupakan kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang mengikuti program ini terlebih dahulu dipantau sejak kelas VII dan kemudian mengikuti proses seleksi sebelum ditempatkan di kelas TQMD pada kelas VIII dan IX. Dengan adanya proses tersebut, program TQMD memiliki pembelajaran yang lebih khusus dibandingkan dengan kelas reguler.

Pelaksanaan pembelajaran TQMD dilakukan melalui kegiatan ziyadah dan murajaah. Ziyadah digunakan untuk menambah hafalan baru, sedangkan murajaah dilakukan untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dalam proses setoran, guru juga memperhatikan kelancaran bacaan serta ketepatan makharijul huruf siswa. Program ini didukung oleh guru tahfidz khusus, evaluasi hafalan secara berkala, serta pemberian reward sebagai salah satu bentuk motivasi bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, MTs Muallimin UNIVA Medan dipandang sesuai sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz berbasis kelas dalam meningkatkan fashahah dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program TQMD serta perkembangan fashahah dan ketahanan hafalan siswa.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: **MTs. Muallimin UNIVA Medan**
NPSN	: 60727909
Alamat Sekolah	: Jl. Sisingamangaraja KM 5,5 Komplek UNIVA Medan
Kelurahan	: Harjosari I

Kecamatan	: Medan Amplas
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1958
Surat Tanah	: A. Surat Wakaf : - (Ada/Tidak Ada) Tahun : - B. Surat BPN : Ada (Ada~~/Tidak Ada~~) Tahun : 1974 C. Lainnya : -
a. Status Tanah	: Yayasan ~~(Wakaf/~~Yayasan~~/Milik Pribadi)~~
b. Luas Tanah	: 1575 M2
c. Luas Bangunan	: 567 M2
Izin Opersional Terakhir	: 570/Kw.02/2-e/PP.00/01/2025, 31 Januari 2025
Jenjang Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: H. Muhayan, MA
No. Rekening Sekolah	:
Bank	: SUMUT
Atas Nama	: MTS MUALLIMIN MEDAN
E-mail	: mts_muallimin@yahoo.com
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum Merdeka

3. Visi dan Misi MTs Muallimin Univa Medan

   Adapun visi dan misi MTs Muallimin adalah sebagai berikut:

   a. Visi

      “Membentuk generasi Taqwa, Mencerdaskan generasi bangsa, melahirkan generasi berkarakter, dengan sistem pendidikan Islami yang unggul dan bermutu”.

   b. Misi

      1) Membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian yang beriman dan bertaqwa, patuh dan taat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan menghiasi diri dengan Akhlakul Karimah.

2) Membina, mengasuh dan mendidik siswa dengan sistem pembelajaran yang menarik dengan tenaga pengajar yang handal dan professional serta fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung.
3) Membina bakat dan minat siswa sesuai dengan keterampilan dan keahliannya untuk berkarya nyata sekaligus berkreatifitas dilingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya sehingga dapat melahirkan sebuah karakteristik yang baik dalam dirinya.

4. Keadaan Gedung

Tabel 4.1 Keadaan Gedung

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Kelas	30	Pakai pinjam 13kelas
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
6.	Ruang PKM	2	Baik
7.	WC/Toilet Guru	1	Baik
8.	WC/Toilet Siswa	3	Baik

5. Infastruktur

Tabel 4.2 Infastruktur

No.	Nama Infastruktur	Jumlah	Kondisi
1.	Pagar	1	Baik
2.	Lapangan	1	Baik
3.	Tiang Bendera	1	Baik
4.	Tempat Parkir	1	Baik
5.	Kantin	1	Baik

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 4.3 Data Guru/Pengajar

No.	Nama Guru	Pendidikan
1	2	3
1.	Abdul Aziz, Drs	S1
2.	Bagus Prayugo, M. Sos	S2
3.	Drs. Asbat	S1
4.	Elvi Zahara, S.Pd	S1
5.	Fadilah Hayani, M.Li	S2
6.	Saiful Azhar, S.Pd.I	S1
7.	Fathur Rahman Anshari, M.Pd	S2
8.	Harun Al Rasyid, LC.H	S1
9.	Irham Azmi, S.Pd.I	S1
10.	Irwan, M.Pd	S2
11.	Drs. Kamili, M.Pd	S2
12.	Drs. Kasran, MA	S2
13.	Kartini, S.Pd	S1
14.	Khairuna, S.Pd.I	S1
15.	Najwa Mumtaz	SLTA
16.	Mahmud Aziz, S.H.I	S1
17.	Marwan Ingah, LC, H	S1
18.	H. Muhayan, MA	S2
19.	Muhyidin Masykur, Drs	S1
20.	M. Syukur Abrazain, BA, H	S1
21.	Nelmi Hartati Siregar, SS,	S1
22.	Nola Afni Oktavia, S.Pd	S1
23.	Khairunnisa Pasai, S.Pd	S1
24.	Wanna Hari, S.Pd	S1
25.	Haddad Alwi, Lc	S1
26.	T. Zunita Miha, S.Pd	S1

27.	Nudia Yultisa, MS	S2
28.	Rosdani Hasibuan, S.Pd	S1
29.	Sulastri, S.Pd	S1
30.	Supriyadi, S.H.I	S1
31.	Ade Khairunnisa, M.Pd	S2
32.	Selly Irwardari, M.Pd	S2
33.	Putri Gianti, S.Pd	S1
34.	Ulfa Aini, S.Pd.I	S1
35.	Uswatun Hasanah, Lc	S1
36.	Nidaul Husna Khairi, M.Pd	S2
37.	Ibrahim Abdul Karim, S.Pd	S1
38.	Ihyaur Rahmi, M.Pd	S2
39.	Khairunnisa Pulungan, S.Pd	S1
40.	Fitri Annisa Sitorus, M.Li	S2
41.	Zakaria, M.Pd	S2
42.	Zakiyatul Husna, S.Pd, M.Psi	S2
43.	Dewi Puspita Sari, S.Psi	S1
44.	Rizkina Hayati Tambunan S.Pd	S1
45.	Nurhamidah Siregar, S.Pd	S1
46.	Rizki Amaliah, S.Si	S1
47.	Aulya Fahma, M.Pd	S2
48.	Nada Mardiana, S.Pd	S1
49.	Anwar Syukri Harahap, S.Si	S1
50.	Nurul Fatimah, S.Pd	S1
51.	Adrian, S.Pt	S1
52.	Rizki Putra Pratama	SLTA
53.	Afrida Khairani Rkt, S.Pd	S1
54.	Siti Nur Shofiana, S.Pd	S1
55.	Tro Ridho Rianto	SLTA

7. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin	Tahun Pelajaran				
		2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
VII	Laki-Laki	176	150	140	148	140
	Perempuan	171	170	160	150	130
VIII	Laki-Laki	183	175	170	137	148
	Perempuan	193	170	150	160	150
IX	Laki-Laki	168	183	175	152	137
	Perempuan	144	193	170	153	160
Jumlah		1034	1041	965	900	865

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam pelaksanaan program Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD) di MTs Muallimin UNIVA Medan. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tahfidz berbasis kelas, peningkatan kemampuan *fashahah*, serta ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur sehingga informan diberikan kesempatan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program TQMD secara lebih luas.

1. Guru Tahfidz

   Informan kedua merupakan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas TQMD. Informasi yang diperoleh meliputi pelaksanaan *ziyadah* dan *murajaah*, metode *talaqqi*, proses setoran hafalan, evaluasi, pembinaan *fashahah*, ketahanan hafalan, serta kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Siswa TQMD

Informan ketiga merupakan siswa yang mengikuti program TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan. Siswa dipilih sebagai informan karena mengalami secara langsung proses pembelajaran tahfidz. Informasi yang akan diperoleh meliputi pengalaman mengikuti kegiatan *ziyadah* dan *murajaah*, proses setoran hafalan, perkembangan *fashahah*, serta upaya dalam menjaga ketahanan hafalan Al-Qur'an.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Informan pertama merupakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang dalam penelitian ini mewakili Kepala Madrasah. Informan memberikan informasi mengenai pelaksanaan program TQMD, proses seleksi siswa, tujuan program, dukungan madrasah, evaluasi, perkembangan *fashahah*, ketahanan hafalan, serta kendala dalam pelaksanaan program.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz TQMD di MTs Mu'allimin UNIVA Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, diketahui bahwa kelas TQMD merupakan kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Program tersebut tidak langsung diterapkan ketika siswa berada di kelas VII. Pada kelas VII seluruh siswa mengikuti program tahfidz secara reguler terlebih dahulu.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan:

"Kelas TQMD ini hanya berada di kelas 8 dan kelas 9. Itu merupakan hasil seleksi dari kelas 7."

Proses seleksi dilakukan berdasarkan pemantauan kemampuan siswa selama kelas VII. Wali kelas memberikan rekomendasi kepada koordinator tahfidz berdasarkan perkembangan hafalan siswa. Selanjutnya siswa mengikuti seleksi dengan mempertimbangkan kemampuan menghafal, kecepatan menangkap hafalan, serta kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Wakil Kepala Madrasah:

"Mereka direkomendasikan oleh wali kelas melalui koordinator tahfiz bahwa mereka-mereka inilah yang merupakan penghafal-penghafal terbanyak pada tiap kelasnya di kelas 7."

Dengan demikian, kelas TQMD tidak dibentuk berdasarkan keinginan siswa semata, tetapi melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kemampuan akademik tahfidz siswa. Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa jumlah siswa dalam kelas TQMD ditetapkan sekurang-kurangnya sekitar 30 siswa. Setelah siswa masuk kelas TQMD, terdapat perbedaan target antara kelas reguler dan kelas TQMD. Pada kelas reguler, target hafalan adalah sekitar lima lembar dalam satu semester, sedangkan pada kelas TQMD target tersebut meningkat menjadi lima lembar dalam satu bulan.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan guru tahfidz:

"Kalau yang di reguler itu hanya 5 lembar per 1 semester, kalau di TQMD itu hafalannya 5 lembar per 1 bulan."

Temuan tersebut juga sesuai dengan keterangan siswa S1 menjelaskan:

"Satu bulan itu 5 lembar. Kalau kelas biasa, 1 semester 5 lembar."

Pernyataan yang sama disampaikan oleh siswa S2 yang menjelaskan bahwa kelas TQMD memiliki ketentuan setoran yang lebih teratur dibandingkan kelas reguler. Menurutnya, siswa TQMD diwajibkan mengikuti jadwal setoran yang telah ditentukan. Selain target hafalan, pembelajaran TQMD memiliki jadwal khusus. Guru tahfidZ menjelaskan bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan pada waktu khusus, yaitu pukul 14.00 sampai 16.00. Kegiatan tersebut dibagi menjadi *ziyadah* dan *murajaah*.

Guru tahfidz menjelaskan:

"Dalam 1 minggu dibagilah dia 3 hari untuk murajaah, 3 hari untuk ziyadah. Ziyadahnya itu Senin, Selasa, Rabu, kalau murajaahnya Kamis, Jumat, Sabtu."

Pembagian jadwal tersebut juga dipahami oleh siswa S4 menjelaskan bahwa hari Senin sampai Rabu digunakan untuk menambah hafalan, sedangkan hari berikutnya digunakan untuk mengulang hafalan.

"Setiap hari Senin sampai hari Rabu tuh kita kegiatannya ziadah, yaitu menambah hafalan... hari Jumat sampai hari Sabtu itu, kita kegiatannya muraja'ah, yaitu mengulang hafalan biar hafalannya menjadi kuat."

Dengan demikian, pembelajaran TQMD memiliki pola kegiatan yang terstruktur, yaitu adanya waktu khusus, target hafalan, jadwal *ziyadah*, dan jadwal *murajaah*.

a. Metode Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz, metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran adalah metode *talaqqi*. Siswa menghafalkan Al-Qur'an kemudian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada guru.

Guru tahfidz menjelaskan:

"Kalau metode yang digunakan itu talaqqi sih lebih banyak. Jadi dia sistemnya setoran hafalan."

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menerima hafalan siswa, tetapi juga memeriksa bacaan. Jika terdapat kesalahan, siswa diminta mengulang dan memperbaiki bacaan.

Guru tahfidz menyampaikan:

"Kalau makhorijul hurufnya salah, maka dikembalikan Qur'an itu, dibenerin, dikasih tahu mana yang salah."

Keterangan tersebut diperkuat oleh S1 yang mengatakan:

"Kalau misalnya nanti kita salah panjang-pendeknya, ya itu diperbaiki."

Dengan demikian, metode *talaqqi* dalam kelas TQMD tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyetoran hafalan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengoreksi bacaan siswa secara langsung.

b. Pelaksanaan Ziyadah dan Murajaah

Pelaksanaan *ziyadah* dilakukan untuk menambah hafalan baru, sedangkan *murajaah* dilakukan untuk mempertahankan hafalan yang sudah diperoleh.

Guru tahfidz menjelaskan bahwa target *ziyadah* adalah lima lembar setiap bulan, sedangkan target *murajaah* lebih banyak, yaitu satu juz setengah setiap bulan.

“Kalau tadi ziyadah itu targetnya 5 lembar per bulan, kalau murajaah itu targetnya 1 juz setengah per 1 bulan. Jadi lebih banyak target murajaahnya daripada target ziyadahnya.”

Hal ini menunjukkan bahwa program TQMD tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga memberikan perhatian lebih besar terhadap pemeliharaan hafalan.

S4 juga menjelaskan bahwa *murajaah* merupakan bagian yang wajib dilakukan karena telah menjadi sistem yang ditentukan sekolah:
“Mau enggak mau itu walaupun enggak mau, kita tetap muraja'ah hafalannya.”

Sementara itu, siswa S1 menjelaskan bahwa *murajaah* dilakukan dengan target minimal satu lembar dan maksimal satu lembar setengah.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan secara berkala. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa koordinator tahfidz bekerja sama dengan guru tahfidz untuk membuat laporan perkembangan hafalan siswa setiap bulan.
“Untuk evaluasinya kita lakukan setiap bulan karena koordinator tahfiz bekerja sama pengajar tahfiz... setiap bulan memberikan laporan perkembangan hafalan siswa-siswi.”

Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa hasil perkembangan hafalan digunakan untuk memberikan *reward* kepada tiga siswa dengan hafalan terbanyak.
“Penghafal terbanyak pertama, kedua, ketiga, itu mereka dapat hadiah lah bahasanya dari sekolah.”

Pemberian *reward* tersebut menjadi salah satu bentuk motivasi bagi siswa. S1 mengakui bahwa dirinya terdorong untuk melakukan *murajaah* karena ingin memperoleh penghargaan.
“Kan setiap bulannya ada hafalan terbanyak, 3 orang. Jadi mengejar itu.”

Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan, tetapi juga digunakan sebagai dasar pemberian motivasi kepada siswa.

d. Dukungan Madrasah dan Orang Tua

Pelaksanaan TQMD memperoleh dukungan dari pihak madrasah melalui penyediaan guru khusus, jadwal khusus, evaluasi, *reward*, serta ujian tahfidz dan munaqasah.

Wakil Kepala Madrasah menjelaskan:

"Yang pertama kita menyediakan guru khusus, guru khusus untuk kelas tahfiz ini."

Selain dukungan madrasah, orang tua juga memiliki peran dalam menjaga hafalan siswa. S4 menyampaikan bahwa dirinya melakukan *murajaah* bersama ayah di rumah.

"Iya, sama Ayah."

Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua terus diperkuat agar perkembangan hafalan siswa tidak hanya dipantau di sekolah.

"Kalau sekarang ada tanda tangan guru tersebut sebagai pentasmi'nya, ada juga tanda tangan orang tua di sebelahnya supaya orang tua juga tahu sampai mana batasan hafalan anaknya."

Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan TQMD didukung oleh kerja sama antara madrasah, guru, siswa, dan orang tua.

e. Kendala Pelaksanaan Program

Meskipun program telah berjalan secara terstruktur, masih terdapat beberapa kendala. Guru tahfidz menyebutkan bahwa salah satu kendala utama adalah semangat siswa yang tidak selalu stabil.

"Kalau kendala, mungkin lebih ke semangat yang naik turun kali ya."

Ketika motivasi siswa menurun, kemampuan mencapai target hafalan juga dapat berkurang. Beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman yang berbeda. S2 misalnya, mengalami kesulitan membagi waktu antara hafalan dan tugas sekolah.

"Mungkin dari ngafalnya sama berbenturan sama tugas PR yang lain."

Selain itu, guru tahfidz menyampaikan bahwa beberapa siswa terkadang kurang konsisten melakukan *murajaah*, terutama terhadap hafalan yang dianggap sulit.

"Yang ngulang itu hanya yang lancar-lancar aja misalnya. Yang ngerasa sulit dia enggak mau ngulang karena takut nyendat."

Dengan demikian, kendala pelaksanaan TQMD tidak hanya berkaitan dengan sistem program, tetapi juga berkaitan dengan konsistensi, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu.

2. Peningkatan Kemampuan *Fashahah* Siswa melalui Pembelajaran TQMD

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan fashahah siswa TQMD secara umum berada dalam kondisi baik. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan karena siswa yang masuk kelas TQMD telah melalui proses seleksi.

Guru tahfidz menjelaskan:

"Kalau di TQMD, karena mereka dari hasil seleksi, maka secara fasahah pasti lebih tinggi daripada kelas-kelas yang lain."

Namun, kemampuan awal tersebut tetap dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Siswa tidak hanya diminta menghafalkan ayat, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan bacaan ketika melakukan setoran.

Guru tahfidz menjelaskan:

"Jadi enggak hanya menerima pleklek-an apa yang dia baca itu langsung diterima, enggak. Jadi diperbaiki."

a. Koreksi Bacaan dalam Setoran

Koreksi guru menjadi salah satu bentuk pembinaan fashahah. Kesalahan makharijul huruf, panjang pendek, maupun sambungan bacaan diperbaiki secara langsung.

S6 menjelaskan:

"*Kalau misalnya nanti kita salah panjang-pendeknya, ya itu diperbaiki."*

Sementara itu, S4 menjelaskan bahwa kesalahan makharijul huruf juga diberitahukan oleh guru.

"Oh ya, dikasih tahu."

Dengan adanya koreksi langsung tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan sebelum kesalahan tersebut menjadi kebiasaan.

b. Intensitas Membaca dan Menghafal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an selama mengikuti kelas TQMD memberikan pengalaman berulang kepada siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

S1 menyampaikan:

"Karena waktu di TQMD ini kan makin banyak menghafalnya, makin banyak dibaca, jadinya makin berubah lah bacaannya."

S2 juga mengatakan:

"Kita kan sering baca Qur'an, jadi lama-lama itu makin baik bacaannya serta kan kalau salah dikoreksi."

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan fashahah dirasakan siswa melalui proses membaca, menghafal, menyetorkan, dan mendapatkan koreksi secara berulang.

c. Perubahan Kelancaran Bacaan

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. S1 mengatakan:

"Iya lah. Kan makin sering dibaca, makin sering menghafal."

S6 juga menyampaikan:

"Iya, merasa lebih lancar."

Menurut S4 apabila terjadi kegagapan, hal tersebut lebih disebabkan karena lupa terhadap hafalan, bukan karena ketidaklancaran dalam membaca.

"Kalau misalnya gagap-gagap, cuma mungkin karena lupa aja hafalannya. Tapi kalau misalnya bacaannya, insyaAllah bisa lancar."

Dengan demikian, berdasarkan wawancara siswa dan guru, pembelajaran TQMD memberikan kontribusi terhadap peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Fashahah

Faktor pendukung peningkatan fashahah antara lain adanya guru khusus, kegiatan setoran, pembelajaran tahsin, intensitas membaca Al-Qur'an, dan murajaah.

Wakil Kepala Madrasah menjelaskan:

"Mereka selalu diingatkan, digembleng tentang fasahah. Mereka tidak boleh asal menghafal, tapi juga harus memperhatikan fasahah dalam penyetoran hafalan."

Sementara faktor penghambat berasal dari kurangnya konsistensi siswa dalam melakukan pengulangan dan kondisi motivasi yang naik turun. Guru tahfidz menyebutkan bahwa siswa terkadang hanya mengulang hafalan yang sudah lancar dan mengabaikan bagian yang sulit.

Dengan demikian, peningkatan fashahah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan awal siswa, tetapi juga oleh intensitas latihan, koreksi guru, dan konsistensi siswa dalam membaca serta mengulang hafalan.

3. Peningkatan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa melalui Pembelajaran TQMD

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, hafalan siswa TQMD relatif lebih terjaga karena siswa diwajibkan melakukan *murajaah* selain menambah hafalan.

Beliau menjelaskan:

"Kalau kelas khusus TQMD ini karena mereka memang ada murajaah dan ziyadahnya, mereka wajib mengulang."

Target hafalan siswa selama dua tahun berada di kelas TQMD adalah minimal lima juz dan hafalan tersebut diharapkan dalam kondisi *mutqin*.

"Selama 2 tahun mereka di kelas TQMD itu, mereka minimal 5 juz dan 5 juznya itu mereka mutqin."

Guru tahfidz juga menegaskan bahwa *murajaah* memiliki target yang lebih tinggi daripada *ziyadah*. Hal tersebut dilakukan agar hafalan yang telah dimiliki tidak hilang ketika siswa menambah hafalan baru.

a. Murajaah sebagai Upaya Mempertahankan Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara, *murajaah* menjadi kegiatan utama dalam menjaga hafalan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal dan individu.

Guru tahfidz menjelaskan:

"Murajaah itu dilakukannya individu."

Target *murajaah* sebesar satu juz setengah per bulan menunjukkan bahwa pemeliharaan hafalan mendapatkan porsi yang cukup besar dalam pembelajaran TQMD.

S1 juga menyatakan bahwa dirinya melakukan *murajaah* secara rutin:

"Sering-sering muraja'ah."

Sementara S2 mengatakan bahwa kegiatan *murajaah* dilakukan secara berulang bersama kegiatan menghafal.

"Kalau misal kita dah siap ngafal, muraja'ah, ngafal, muraja'ah, ngafal, muraja'ah."

Hal tersebut menunjukkan bahwa *murajaah* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses hafalan siswa.

b. Konsistensi Siswa dalam Menjaga Hafalan

Meskipun sistem *murajaah* telah ditetapkan oleh madrasah, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat konsistensi siswa berbeda-beda.

S2 mengaku selalu mengikuti jadwal *murajaah*:

"Selama ini enggak pernah."

Namun, terdapat pula S3 yang mengakui bahwa dirinya masih kurang konsisten. Salah satu siswa mengatakan bahwa hafalan yang jarang diulang terkadang menjadi hilang atau lupa.

"Karena jarang saya ulang-ulang."

Bahkan menyatakan bahwa kegiatan *murajaah* belum terlalu dirasakan manfaatnya karena dirinya sendiri masih jarang melakukan pengulangan.

Temuan ini menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena menunjukkan bahwa sistem yang sama tidak selalu menghasilkan pengalaman yang sama pada setiap siswa.

c. Strategi Siswa dalam Menjaga Hafalan

Siswa memiliki berbagai cara untuk mempertahankan hafalan. S1 menjaga hafalannya dengan melakukan *murajaah* sesuai target. S2 menggunakan metode menulis ketika sedang kurang bersemangat untuk menghafal.

"Apa pun yang kita ingat itu nanti ditulis ulang ke buku."

S4 melakukan *murajaah* bersama ayahnya di rumah.

"Iya, sama Ayah."

Sementara S3 hingga S6 berusaha mengurangi penggunaan telepon genggam dan langsung menghafal setelah pulang sekolah.

"Sampai rumah, mandi, solat, langsung hafal. Habis itu tidur."

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki strategi yang berbeda dalam mempertahankan hafalan sesuai dengan kebiasaan masing-masing.

d. Motivasi dan *Reward* dalam Menjaga Hafalan

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi siswa. Madrasah memberikan penghargaan kepada siswa dengan jumlah hafalan terbanyak setiap bulan.

S1mengatakan:

"Jadi mengejar itu."

Menurutnya, penghargaan tersebut menjadi salah satu motivasi untuk terus melakukan *murajaah*.

Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa siswa yang sedang mengalami penurunan semangat akan diberikan motivasi.

"Kalau dia lagi lemah, lagi enggak semangat, kita semangat-in. Kalau lagi semangat, ya kita pacu terus."

Dengan demikian, motivasi diberikan baik melalui pendekatan guru maupun melalui sistem penghargaan dari madrasah.

e. Peran Keluarga dalam Ketahanan Hafalan

Ketahanan hafalan tidak hanya dibentuk melalui kegiatan di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga juga memiliki peranan.

S4 merupakan salah satu siswa ang melakukan *murajaah* bersama ayahnya. Pihak madrasah juga berupaya melibatkan orang tua melalui pemantauan perkembangan hafalan.

Wakil Kepala Madrasah menjelaskan:

"Harus pemantauan juga di rumah bagaimana anak-anak juga tetap menjaga ziyadah dan murajaahnya di sekolah dan di rumah."

Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, siswa memperoleh pengawasan yang lebih berkelanjutan dalam menjaga hafalannya.

D. Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz TQMD

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru tahfidz, dan enam orang siswa TQMD, diketahui bahwa pelaksanaan program Tahfiz Qur'an Masa Depan (TQMD) di MTs Muallimin UNIVA Medan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Program tersebut tidak diberikan secara langsung kepada seluruh siswa sejak kelas VII, tetapi diawali dengan pemantauan kemampuan siswa selama berada di kelas VII. Siswa yang memiliki kemampuan hafalan, daya tangkap, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik kemudian direkomendasikan untuk mengikuti seleksi sebelum ditempatkan di kelas TQMD.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Haris et al. (2024**)** menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan berbasis kelas tahfidz dilaksanakan secara terarah, terjadwal, dan didampingi langsung oleh guru dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kesesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan TQMD yang memiliki jadwal khusus dan target hafalan yang berbeda dengan kelas reguler. Berdasarkan keterangan guru tahfidz, siswa TQMD memiliki target hafalan lima lembar dalam satu bulan, sedangkan kegiatan *murajaah* memiliki target yang lebih besar untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Kegiatan

pembelajaran juga dilaksanakan pada waktu khusus, yaitu pukul 14.00 sampai 16.00.

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa. Dari hasil wawancara, siswa menjelaskan bahwa kegiatan tahfidz di TQMD memiliki target dan jadwal yang harus diikuti. Mereka melakukan setoran kepada guru serta memiliki waktu khusus untuk *ziyadah* dan *murajaah*. Dengan demikian, pendekatan berbasis kelas tersebut tidak hanya menjadi sistem yang ditetapkan oleh madrasah, tetapi menjadi pola pembelajaran yang secara langsung dijalani oleh siswa.

Selanjutnya, Halizanindya et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz berbasis kelas merupakan pendekatan terstruktur dalam lembaga pendidikan yang memiliki target capaian yang jelas dan evaluasi secara berkala. Program yang terorganisasi dalam kelas dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan melalui pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan pendapat tersebut. TQMD memiliki target hafalan, jadwal kegiatan, guru khusus, serta evaluasi perkembangan hafalan siswa. Guru tahfidz melakukan perekapan hafalan setiap bulan, sedangkan madrasah memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh hafalan terbanyak. Menurut guru tahfidz, pemberian *reward* tersebut menjadi salah satu bentuk motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam mencapai target hafalannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memiliki peran yang penting. Putra et al. (2025) menjelaskan bahwa guru dalam kelas tahfidz berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan secara konsisten untuk memperkuat hafalan siswa.

Temuan penelitian memperlihatkan hal yang sama. Guru tahfidz secara langsung menerima setoran hafalan siswa, memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan, memberikan motivasi ketika semangat siswa menurun, dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan. Bahkan ketika

siswa belum mampu menyetorkan hafalan dengan lancar, guru tidak langsung menerima hafalan tersebut, tetapi meminta siswa mengulanginya.

Strategi yang digunakan dalam TQMD juga sesuai dengan teori yang terdapat dalam Rustiana et al. (2022) menjelaskan bahwa *talaqqi* dan *murajaah* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan karena melibatkan interaksi langsung dengan guru dan penguatan memori melalui pengulangan. Integrasi *talaqqi*, setoran, dan *murajaah* dapat membantu membentuk hafalan yang *mutqin*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru tahfidz yang menyebutkan bahwa metode yang banyak digunakan adalah *talaqqi*. Siswa melakukan setoran hafalan secara langsung kepada guru, kemudian kegiatan dalam satu minggu dibagi menjadi tiga hari untuk *ziyadah* dan tiga hari untuk *murajaah*. Para siswa juga menjelaskan bahwa mereka melakukan setoran dan mendapatkan koreksi langsung dari guru.

Lebih dari itu, pendekatan tersebut mencakup pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pengaturan waktu pembelajaran, target yang terukur, metode pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Metode *talaqqi* yang digunakan juga mendukung pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa. Guru dapat mengetahui secara langsung apakah hafalan siswa benar-benar lancar sekaligus mengoreksi kesalahan bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQMD di MTs Mu'allimin UNIVA Medan memiliki karakteristik terstruktur, intensif, dan berorientasi pada kualitas hafalan, bukan sekadar kuantitas hafalan.

2. Peningkatan Kemampuan *Fashahah* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan fashahah siswa TQMD secara umum berada dalam kondisi baik dan menunjukkan perkembangan setelah mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa siswa TQMD memiliki kemampuan fashahah yang cukup

baik. Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa selalu diperhatikan ketika melakukan setoran hafalan.

Firdaus & Baharudin (2026) menjelaskan bahwa fashahah dalam pembelajaran Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan membaca secara lancar, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Fashahah juga mencakup ketepatan pengucapan huruf atau makhraj serta panjang dan pendek bacaan.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Nurzannah & Ginting (2022) menjelaskan bahwa fashahah merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar sesuai kaidah tajwid melalui pembelajaran tahsin dan metode talaqqi. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator kualitas hafalan karena hafalan yang baik tidak hanya dilihat dari jumlah ayat yang dihafalkan, tetapi juga dari ketepatan pelafalan, makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid ketika hafalan disetorkan kepada guru.

Temuan penelitian menunjukkan kesesuaian yang cukup jelas dengan pendapat tersebut. Guru tahfidz menjelaskan bahwa ketika siswa melakukan setoran, guru tidak hanya memperhatikan apakah hafalan siswa benar atau tidak. Guru juga memperhatikan makharijul huruf dan kelancaran bacaannya. Apabila terdapat kesalahan pada makhraj atau bacaan, siswa diminta mengulang dan memperbaikinya sebelum hafalan diterima.

Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan siswa. Para siswa menjelaskan bahwa guru memberikan koreksi ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan setoran bukan hanya menjadi kegiatan untuk menguji hafalan, tetapi sekaligus menjadi kegiatan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Syafitri et al. (2025) menjelaskan bahwa fashahah mencakup kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mampu menghafal belum tentu memiliki kemampuan fashahah yang memadai sehingga diperlukan pembinaan bacaan secara lebih intensif.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembinaan tersebut telah dilakukan di TQMD. Siswa memperoleh bimbingan langsung ketika melakukan setoran. Apabila terdapat bacaan yang kurang tepat, guru

memberikan koreksi dan meminta siswa mengulanginya. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memperhatikan bacaan ketika menghafal karena guru tidak hanya menilai hafalannya.

Selain bimbingan guru, kemampuan fashahah juga berkaitan dengan intensitas latihan dan murajaah. Siswa yang melakukan pengulangan secara rutin memiliki kesempatan lebih banyak untuk membaca kembali ayat yang telah dihafalkan. Hal tersebut membantu siswa untuk lebih terbiasa dengan bacaan dan mengurangi kesalahan ketika melakukan setoran.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peningkatan fashahah tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Guru tahfidz menyampaikan bahwa sebagian siswa terkadang kurang konsisten melakukan murajaah, terutama pada bagian hafalan yang dianggap sulit. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran siswa ketika kembali membaca hafalan tersebut.

3. Peningkatan Ketahanan Hafalan Al-Qur’an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan hafalan menjadi salah satu perhatian utama dalam pelaksanaan program TQMD. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penambahan hafalan, TQMD memberikan porsi yang cukup besar terhadap kegiatan *murajaah*. Siswa tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan baru, tetapi juga harus mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Maulana & Latifah (2025) menjelaskan bahwa ketahanan hafalan merupakan kemampuan menjaga hafalan melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga hafalan tetap melekat dalam ingatan jangka panjang.

Hal tersebut sangat sesuai dengan pelaksanaan TQMD. Guru tahfidz menjelaskan bahwa kegiatan *murajaah* memiliki target tersendiri dan jumlahnya lebih besar daripada target *ziyadah*. Target *ziyadah* siswa adalah lima lembar dalam satu bulan, sedangkan target *murajaah* adalah satu juz setengah dalam satu bulan. Pola tersebut menunjukkan bahwa program TQMD memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pemeliharaan hafalan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Khairi (2024) bahwa siswa yang memiliki jadwal *murajaah* secara teratur cenderung mempunyai hafalan yang lebih kuat dibandingkan siswa yang tidak konsisten melakukan *murajaah*.

Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan kondisi tersebut. Beberapa siswa menyampaikan bahwa *murajaah* membantu mereka mengingat kembali hafalan yang telah diperoleh. Ada siswa yang terbiasa melakukan *murajaah* di sekolah dan ada pula yang melanjutkannya di rumah bersama orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengulangan hafalan menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan siswa.

Namun, keenam siswa tidak seluruhnya memiliki tingkat konsistensi yang sama. Ada siswa yang rutin melakukan *murajaah*, tetapi ada juga siswa yang mengakui bahwa dirinya terkadang jarang melakukan pengulangan. Siswa yang kurang melakukan *murajaah* lebih berpotensi mengalami kesulitan ketika mengingat kembali hafalan sebelumnya. Temuan ini penting karena menunjukkan kondisi nyata di lapangan, bahwa keberadaan jadwal *murajaah* belum otomatis membuat seluruh siswa memiliki kebiasaan pengulangan yang sama.

Selanjutnya, Latief et al. (2024**)** menyebutkan bahwa program tahfidz yang terstruktur dengan manajemen pembelajaran yang baik mampu meningkatkan retensi hafalan siswa.

Temuan penelitian memperlihatkan kesesuaian dengan pendapat tersebut. TQMD mempunyai target, jadwal, guru khusus, setoran, *murajaah*, evaluasi, dan *reward*. Struktur tersebut membantu siswa memiliki pola yang jelas dalam mengelola hafalan. Wakil Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan dibentuknya TQMD adalah agar hafalan siswa lebih *mutqin* dan tidak hanya mengejar jumlah hafalan.

Selain itu, Aini (2021) menjelaskan bahwa pengulangan dan evaluasi rutin menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.

Hal tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan TQMD. Guru melakukan evaluasi perkembangan hafalan secara berkala dan siswa yang hafalannya

belum lancar diminta untuk mengulanginya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui jumlah hafalan siswa, tetapi juga untuk melihat sejauh mana hafalan tersebut masih dapat dipertahankan.

Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian adalah motivasi siswa dan dukungan orang tua. Guru tahfidz menjelaskan bahwa semangat siswa terkadang naik turun. Ketika siswa sedang bersemangat, mereka mampu mencapai hafalan lebih banyak, sedangkan ketika semangat menurun, target hafalan menjadi lebih sulit dicapai. Beberapa siswa juga memperoleh dukungan orang tua melalui kegiatan *murajaah* di rumah.

Dengan demikian, peningkatan ketahanan hafalan siswa TQMD tidak hanya berkaitan dengan banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga dengan kemampuan siswa mempertahankan hafalan melalui *murajaah*, setoran, evaluasi, bimbingan guru, motivasi, dan dukungan lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin teratur proses pengulangan dan pendampingan dilakukan, semakin besar peluang hafalan siswa untuk tetap terjaga.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan *Fashahah* dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan", yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Tahfidz, dan siswa kelas TQMD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz melalui program TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan dilaksanakan secara terstruktur dan khusus. Program TQMD diperuntukkan bagi siswa yang telah dipantau sejak kelas VII dan kemudian diseleksi untuk mengikuti kelas TQMD pada kelas VIII dan IX. Pembelajaran memiliki target hafalan yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, yaitu lima lembar dalam satu bulan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* melalui kegiatan setoran hafalan dan pembagian kegiatan *ziyadah* serta *murajaah*. Kegiatan *ziyadah* dilakukan untuk menambah hafalan, sedangkan *murajaah* dilakukan untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Pelaksanaan program juga didukung oleh guru khusus, evaluasi bulanan, pemberian *reward*, ujian tahfidz, serta keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan siswa.
2. Pendekatan pembelajaran berbasis kelas TQMD memberikan kontribusi terhadap peningkatan *fashahah* siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan *fashahah* siswa tidak hanya didukung oleh proses seleksi awal, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan setoran hafalan yang disertai dengan pemeriksaan dan koreksi bacaan oleh guru. Kesalahan dalam makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, maupun kelancaran membaca diperbaiki secara langsung ketika setoran. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa intensitas membaca dan menghafal Al-Qur'an membuat mereka merasa bacaannya semakin baik dan lancar. Dengan demikian, pembelajaran TQMD tidak hanya

berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

3. Pendekatan pembelajaran TQMD berperan dalam menjaga ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan *murajaah* yang terjadwal dan berkelanjutan. Kegiatan *murajaah* memiliki target yang lebih besar daripada *ziyadah*, yaitu sekitar satu juz setengah dalam satu bulan, sehingga siswa tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang konsisten melakukan *murajaah* merasa hafalannya lebih kuat dan lebih mudah diingat. Namun, ketahanan hafalan siswa masih dipengaruhi oleh tingkat konsistensi, motivasi, dan kemampuan mengatur waktu masing-masing siswa. Oleh karena itu, keberhasilan menjaga hafalan merupakan hasil dari keteraturan sistem TQMD sekaligus kedisiplinan siswa dalam melakukan *murajaah* di sekolah maupun di rumah.
4. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berbasis kelas TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan menunjukkan keterkaitan antara proses pembelajaran, kualitas bacaan, dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa. Sistem pembelajaran yang memiliki seleksi, target, jadwal, setoran, *ziyadah*, *murajaah*, evaluasi, motivasi, dan dukungan orang tua memberikan lingkungan belajar yang lebih terarah bagi siswa dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an. Meskipun masih ditemukan kendala berupa naik turunnya motivasi, kurang konsistennya sebagian siswa dalam *murajaah*, serta kesulitan membagi waktu dengan tugas pembelajaran lainnya, pihak madrasah dan guru berupaya mengatasinya melalui motivasi, evaluasi, *reward*, serta komunikasi dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan pembelajaran berbasis kelas tahfidz untuk meningkatkan *fashahah* dan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program TQMD dengan sistem pembelajaran yang terstruktur. Madrasah juga diharapkan dapat meningkatkan monitoring terhadap perkembangan *ziyadah*, *murajaah*, *fashahah*, dan ketahanan hafalan siswa secara berkala agar siswa yang mengalami keterlambatan dapat segera diberikan pendampingan.
2. Bagi guru tahfidz, diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi terhadap bacaan siswa, khususnya dalam aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Guru juga diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang konsisten melakukan *murajaah*, terutama pada hafalan yang masih kurang lancar.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal serta melakukan *murajaah*, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa hendaknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian target *ziyadah* atau *reward*, tetapi juga memahami bahwa menjaga hafalan merupakan bagian penting dari proses menghafal Al-Qur'an. Siswa juga perlu belajar mengatur waktu antara kegiatan tahfidz, tugas sekolah, dan kegiatan lainnya.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di rumah. Komunikasi antara orang tua, guru tahfidz, dan pihak madrasah perlu terus ditingkatkan agar perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara bersama-sama.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran tahfidz dengan mengkaji aspek yang lebih luas, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, motivasi siswa, metode pembelajaran tahfidz, atau faktor-faktor yang memengaruhi *fashahah* dan ketahanan hafalan Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz di madrasah

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)*. *4*(1), 41–52.

Ahmad Rofiq, M. F. A. (2022). *Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. *8*(2), 81–89.

Aini, M. A. (2021). *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri dan Menjaga Hafalan Santri di rumah tahfidz barokalloh kalipare*. *1*(c), 244–246.

Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, Y. F. (2025). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif :Observasi, Wawancara, dan Triangulasi Aisyah*. *5*(2018), 539–545.

Ariza, F. N., Prasetyo, M. H., Dermawan, E., Lubis, M., Taufik, A., Siagian, A., Ramadhan, M. F., Ilmu, P., & Ushuluddin, F. (2025). Ilmu Balaqhah Al-Quran , Pengertian Fashahatul Mufrad penelitian kepustakaan (library research), di mana data diperoleh melalui berbagai sumber. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *Vol. 2 No*, 350–369.

Firdaus, M. R., & Baharudin, B. (2026). *Improving Qur'anic Faṣḥahah through the Wahdah Method: A Quasi-Experimental Study in a Madrasah Aliyah*. *7*(1), 93–108.

Firmansyah, M., Rahwan, R., & Kholis, N. (2024). Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa Hafidzh-Hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(01), 327–342. https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072

Fitri, N. C., & Ismaraidha, I. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 193–203. https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.763

Halizanindya, Vradinta, Muhlil Musolin, M. M. (2025). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA*. *10*.

Harfiani, R. (2021). Aktualisasi program tahfidzul Qur'an pada sekolah luar biasa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(3). https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.151

Haris, A., Aljauhari, S., & Karakter, P. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN*

TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *11*, 10–18.

Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). *PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QURAN METODE TALAQQI DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. *1*, 45–54.

Iftitahul Maulidiya Azmi Putri. (2025). *Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*. *9*, 33110–33116.

Kalimatusyaro, M. (2024). *IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL QUR ' AN PROGRAM IN AN EFFORT FOR FORMING CHARACTER IN*. *5*(2), 177–189.

Ma'mun Abdul Latief. (2024). *MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM AKSELERASI DAN RETENSI DALAM MENGHAFAL AL*. *5*(2), 435–446.

Maulana, A. D., & Latifah, A. (2025). *Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Santri d i Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan*. *3*(4), 4085–4093.

Maulana, A. M., Maulana, A., Khairi, A., & Kamal, M. (2025). *Pemanfaatan Video Pembelajaran PAI Interaktif pada Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Melalui Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Jujur untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*. *10*(2), 253–263.

Mhd Hazrat Khairi, M. (2024). *MENJAGA HAFALAN QUR'AN DI TENGAH ARUS MODERNISASI: STUDI TENTANG STRATEGI DAN TANTANGAN GURU TAHFIDZ*. *09*, 335–352.

Mufroh, S. A., Khoiruddin, M., Mufroh, S. A., & Khoiruddin, M. (2025). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ` an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024 / 2025 Learning Management of Tahfidz Al-Qur ` an in the Formation of Disciplinary Character of Students at MIN 2 Jepara in the 2024 / 2025*. *33*(1), 157–172.

Nurfajriani. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. *10*(September), 826–833.

Nurjamilah. (2025). *TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME*. *4*(4), 6867–6882.

Nurzannah, & Ginting, N. (2022). *Improving the Ability to Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method*. **Journal of Character Education Society (JCES),** **5**(2), 305–317. https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228.

Putra, A. A., Sholeh, A., & Jannah, M. (2025). *Peran Guru Musyrif Asrama Dalam Penguatan Hafalan Santri Program Tahfidzul Qur ’*. *22*(2), 290–300.

Rahma, P. A. A. (2025). *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur ’ an Dalam Membentuk Sikap*. *3*(April), 9–14.

Rustiana, D., Anas, M., Pesantren, I., Abdul, K., Pacet, C., Pesantren, I., Abdul, K., & Pacet, C. (2022). *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ’ an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ’ an Siswa*. *1*(1), 12–24.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi Revi). Alfabeta.

Syafitri, F. M. A. (2025). *OPTIMALISASI PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI MI MIFTAHUL JANNAH DUDUKSAMPEYAN GRESIK*. *10*, 214–226.

Vinandita Putri Utami, A. F. (2022). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar*. *6*(4), 6329–6336.

Violeta, F. M., & Prastowo, A. (2024). *Penerapan Pembelajaran Behaviorisme Melalui Program Tahfidz , Pembacaan Al- Qur ’ an & Literasi (TaPAL) Peserta didik di SMPN*. *5*(4), 5610–5619.

Yoni Afitasya Claritaningrum, Ida Faridah, F. K. (2026). *MENINGKATKAN HASIL HAFALAN MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL- QUR’AN*. *11*(1), 868–882.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pergantian Judul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat

12 Rabiul Awal 1448 H
25 Agustus 2026 M



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutiara Zuhri
Npm : 2201020259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3.66
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

1. Alasan pergantian judul :
   1. Pihak bank tidak menerima riset selama masa pandemic covid 10 yang belum selesai.
   2. Tidak bisa keluar daerah karena pemerintah menetapkan lokdown
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul dig anti oleh Dr. Sugianto, MA
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di USulkan
Tambahkan kata "TQMD" di judul

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Mutiara Zuhri

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
NIDN : 0107049101

Dosen Pembimbing

Mavianti, M.A
NIDN : 0101078702

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Zainuddin, MA
NIDN : 0108108003

Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I., M.A

Nama Mahasiswa : Mutiara Zuhri
NPM : 2201020259
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas Dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/12-2025	- perbaiki latar belakang sesuai saran - perjelas rumusan masalah dan sesuaikan dgn tipe penelitian		perbaiki
19/1-2026	- tambahkan teori yg tepat; buat kerangka berpikir; gunakan dalil Quran dan hadis yg relevan		perbaiki
14/3-2026	- gunakan referensi dari buku penelitian yg sesuai; perjelas bilah pembahasan dgn teknik analisis dan teknik kebsahan		perbaiki
6/4-2026	- perbaiki daftar pustaka; gunakan mendeley referensi 5 tahun terakhir		perbaiki
20/4-2026	- dilanjut bab I s/d III; daftar pustaka		perbaiki
30/4-2026	ACC seminar proposal		ACC

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Proposal
Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A.,	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Mavianti, S.Pd.I., M.A

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Jum'at** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Mutiara Zuhri**
Npm : **2201020259**
Semester : **8**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	model pembelajaran tahpidz berbasis sistem terstruktur dam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an dll....
Bab I	- Cukup kan referensi! - tujuan penelitian untuk menganalisis
Bab II	- cukupkan referensi - masukan dari saran dosen.
Bab III	Teknik analisis data gunakan : miles & Huberman.
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 22 Mei 2026

Tim Seminar

Ketua
(Assoc. Prof. Dr. Fasrial, Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris
(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembimbing
(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembahas
(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.)

Lampiran 4 Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Jum'at** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**Mutiara Zuhri**
Npm	:	**2201020259**
Semester	:	**8**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	:	**Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 22 Mei 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembimbing

(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembahas

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, M.A

Nama Mahasiswa : Mutiara Zuhri
Npm : 2201020259
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/6-2026	- Deskripsikan lokasi penelitian; hasil penelitian dikumpulkan terlebih dahulu untuk menemukan masalah agar fokus - perbaharui dengan artikel yg relevan		perbaiki
15/7-2026	- perbaiki kumpulan semua saran		perbaiki
27/8-2026	- tambah daftar pustaka; sitasi dosen UMSU		perbaiki
4/8-2026	- perbaiki sesuai pembahasan dan tujuan laporan		perbaiki
18/8-2026	- ada ulang dari bab I - V, daftar pustaka		ada ulang
28/8-2026	- ACC sidang		ACC

Medan,27 Agustus 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Mavianti, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Mutiara Zuhri**
NPM	:	**2201020259**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelas TQMD dalam Meningkatkan Fashahah dan Ketahanan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Muallimin Univa Medan

Medan 27 Agustus 2026

Pembimbing

Mavianti, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Lampiran 6 Surat Balasan Riset

Universitas Al Washliyah

MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN

JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909

Alamat: Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan 20147 Telp: (061) 42078178 Email: mtsmuallimin1958@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MMTs/A.5/ 080 /2026

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: MUTIARA ZUHRI
N I M	: 2201020259
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Judul	: **PENDEKATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS KELAS DALAM MENINGKATKAN FASHAHAH DAN KETAHANAN HAPALAN AL-QUR'AN SISWA DI MTs MUALLIMIN UNIVA MEDAN.**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi pada tanggal 11 s/d 26 Agustus 2026 di MTs. Muallimin Univa Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Agustus 2026

Kepala,

H. Muhayan, MA

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kelas tahfidz TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan?
2	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?
3	Bagaimana pelaksanaan setoran dan muroja'ah hafalan siswa?
4	Bagaimana guru melakukan evaluasi hafalan siswa?
5	Apa saja kendala dalam pelaksanaan kelas tahfidz dan bagaimana cara mengatasinya?
6	Bagaimana kemampuan fashahah siswa dalam membaca Al-Qur'an?
7	Bagaimana guru membimbing siswa agar membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar?
8	Bagaimana guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa?
9	Apakah terdapat perubahan kemampuan fashahah siswa setelah mengikuti kelas tahfidz?
10	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan fashahah siswa?
	Bagaimana kondisi hafalan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kelas tahfidz?
12	Bagaimana kegiatan muroja'ah dilakukan untuk menjaga hafalan siswa?
13	Bagaimana guru mengetahui ketahanan hafalan siswa?
14	Apakah terdapat perubahan ketahanan hafalan siswa setelah mengikuti kelas tahfidz?
15	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat ketahanan hafalan siswa?

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana kegiatan pembelajaran tahfidz yang kamu ikuti?

2	Bagaimana cara guru membimbing kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
3	Bagaimana kegiatan setoran dan muroja'ah yang dilakukan di kelas?
4	Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kelas tahfidz?
5	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an kamu mengalami perubahan setelah mengikuti kelas tahfidz
6	Bagaimana guru membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an kamu?
7	Apakah kamu merasa lebih lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kelas tahfidz?
8	Bagaimana cara kamu menjaga hafalan agar tidak mudah lupa?
9	Apakah kegiatan muroja'ah membantu hafalan kamu menjadi lebih kuat?
19	Apa perubahan yang kamu rasakan terhadap hafalan Al-Qur'an setelah mengikuti kelas tahfidz?

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	**Pertanyaan**
1	Bagaimana penerapan program kelas tahfidz TQMD di MTs Muallimin UNIVA Medan?
2	Apa tujuan diterapkannya program kelas tahfidz di madrasah ini?
3	Bagaimana dukungan madrasah terhadap pelaksanaan program tahfidz?
4	Bagaimana evaluasi program kelas tahfidz yang dilakukan oleh pihak madrasah?
5	Bagaimana perkembangan kemampuan fashahah siswa setelah mengikuti program kelas tahfidz?
6	Bagaimana pihak madrasah memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
7	Bagaimana perkembangan ketahanan hafalan Al-Qur'an siswa?
8	Bagaimana upaya madrasah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa?
9	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz dan bagaimana upaya mengatasinya?

Lampiran 10 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 2 Wawancara Guru Tahfidz

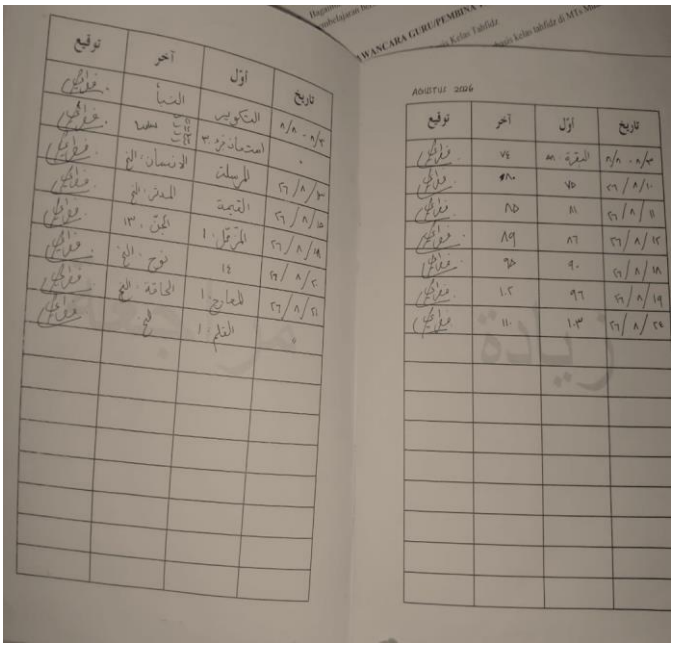



Gambar 3 Kegiaatan Tahfidz Kelas VIII



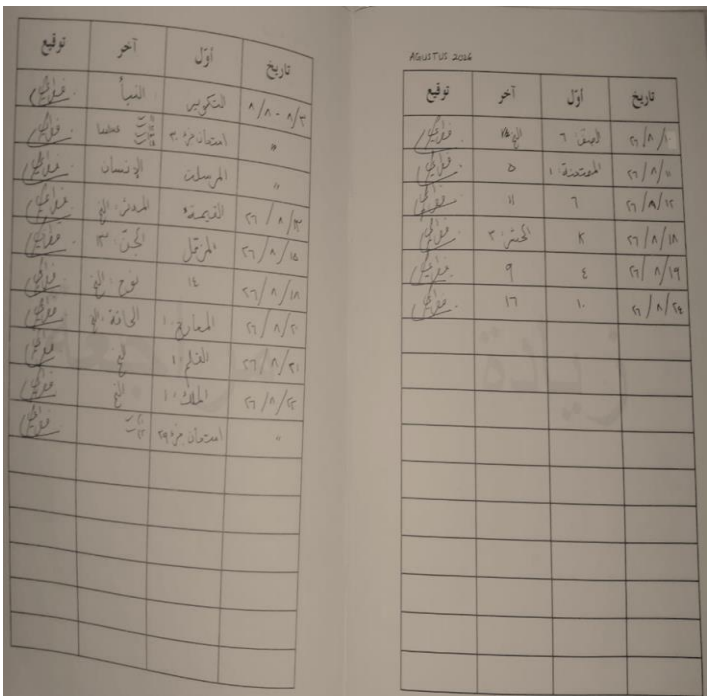

Gambar 4 Kegiatan Tahfidz Kelas IX





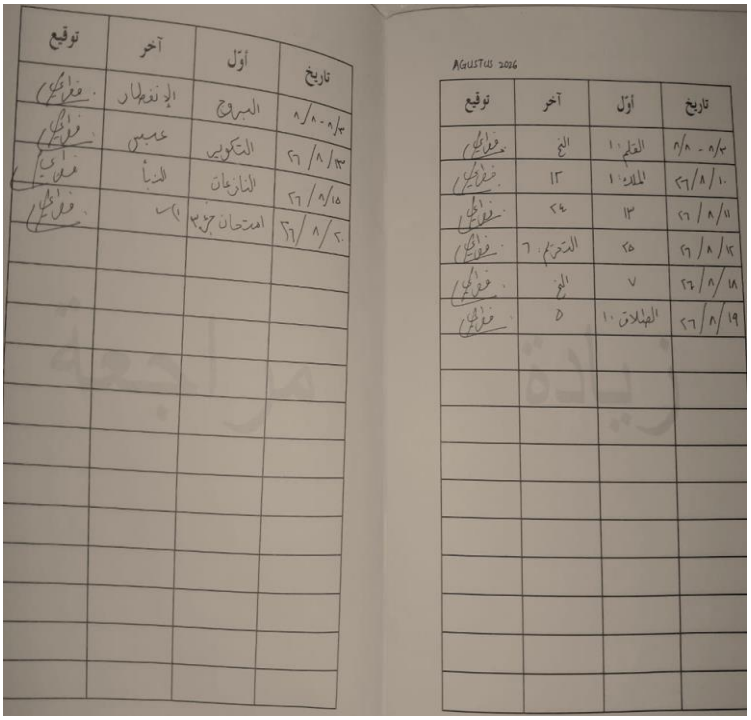
Gambar 5 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya





Gambar 6 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya



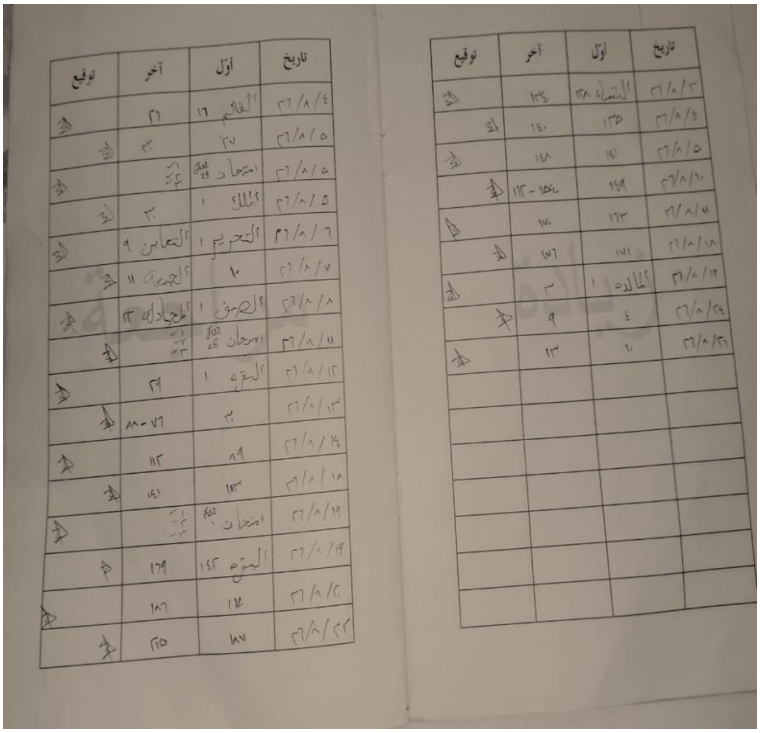


AGUSTUS 2026

تاريخ	أول	آخر	توقيع
٠١/٨ - ٠٥/٨	القلم	٥١	
٢٦/٨/١٠	الملك	٥١	
٢٦/٨/١١		٥٢	
٢٦/٨/١٢	التحريم	٦٥	
٢٦/٨/١٨	النبأ	٧٨	
٢٦/٨/١٩	النازعات	٨٠	

Gambar 7 Wawancara Siswa dan Bukti Setorran Hafalannya



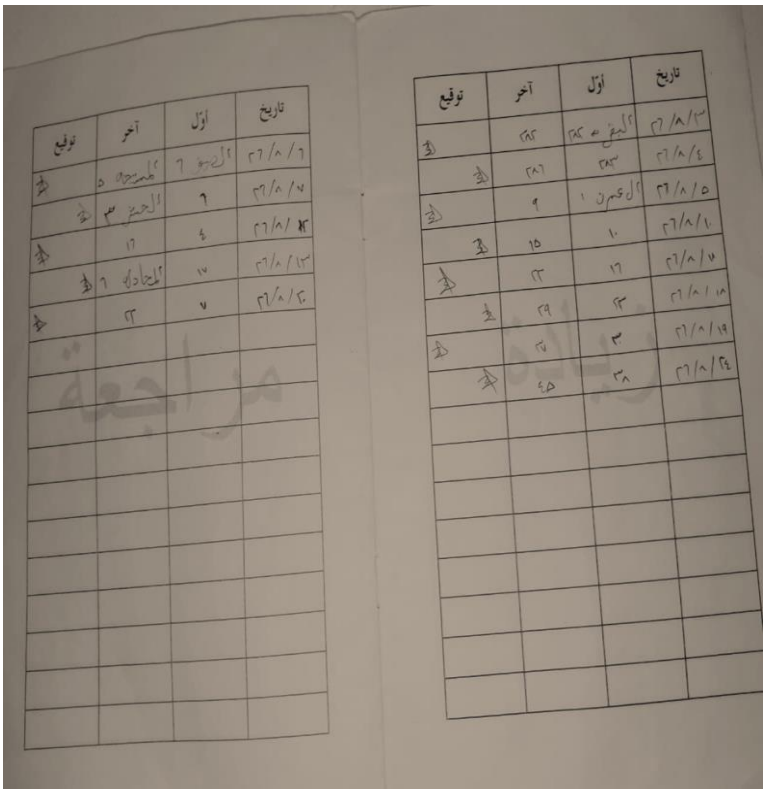


تاريخ	أول	آخر	توقيع
٢٦/٨/٤	القلم	١٦	
٢٦/٨/٥		٢٧	
٢٦/٨/٥	امتحان		
٢٦/٨/٥	الملك	١	
٢٦/٨/٦	التحريم	١	
٢٦/٨/٧		١٠	
٢٦/٨/٨	الصف	١	
٢٦/٨/١١	امتحان		
٢٦/٨/١٢	النبأ	١	
٢٦/٨/١٣		٣٠	
٢٦/٨/١٤		٩٩	
٢٦/٨/١٥		١٣٣	
٢٦/٨/١٩	امتحان		
٢٦/٨/١٩		١٤٣	
٢٦/٨/٢٠		١٨	
٢٦/٨/٢٢		١٨٧	

تاريخ	أول	آخر	توقيع
٢٦/٨/٣		١٣٤	
٢٦/٨/٤		١٤٠	
٢٦/٨/٥		١٤٨	
٢٦/٨/١٠		١٥٤ - ١٣	
٢٦/٨/١١		١٦٣	
٢٦/٨/١٢		١٧١	
٢٦/٨/١٩	الملك	٣	
٢٦/٨/٢٤		٩	
٢٦/٨/٢٥		١٣	

Gambar 8 wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya





تاريخ	أول	آخر	توقيع
٢٦/٨/٣	ألم نشرح ٥	٢٨٥	
٢٦/٨/٤	٢٨٦	٢٨٣	
٢٦/٨/٥	ألم يكن ١	٩	
٢٦/٨/١٠	١٠	١٥	
٢٦/٨/١٧	١٦	٢٢	
٢٦/٨/١٨	٢٣	٢٩	
٢٦/٨/١٩	٣	٥	
٢٦/٨/٢٤	٣٨	٤٥	

Gambar 9 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya





تاريخ	أول	آخر	توقيع
٢٦/٨/١	الممتحنة ٥	٢٦٩	
٢٦/٨/٢	المرجان ١	٢٤٠ - ٢٤١	
٢٦/٨/٨	الصف ٥	٢٨٢	
٢٦/٨/١١	٢٨٣	٢٨٦	
٢٦/٨/١٢	الجمعة ١	٩	
٢٦/٨/٢٤	١٠	١٥	

Gambar 10 Wawancara Siswa dan Bukti Setoran Hafalannya

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

PROFIL PENELITI



Data Pribadi

1. Nama : Mutiara Zuhri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 Juni 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl.Besar Delitua Dusun 4
7. Email : mutiara888mutiara@gmail.com
8. Orang Tua
   a. Ayah : M.Zuhri
   b. Ibu : Kamaliah Lubis
   c. Alamat : Jl.Besar Delitua Dusun 4

Latar Belakang Penddikan

a. 2010-2016 : SDN 060927
b. 2016-2019 : SMP Al-Washliyah 8 Medan
c. 2019-2022 : MAS Muallimin Univa Medan
d. 2022-2025 : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
e. 2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya